

**PENGARUH INFLASI, KURS TERHADAP HARGA SAHAM BANK
PANIN DUBAI SYARIAH
DI BURSA EFEK INDONESIA
PERIODE 2015 - 2019**



SKRIPSI

Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Memperoleh
Gelar Sarjana Ekonomi (S.E)

OLEH :

VIVI MAYASARI
NIM 1711140035

**PROGRAM STUDI PERBANKAN SYARIAH
JURUSAN EKONOMI ISLAM
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) BENGKULU
BENGKULU, 2021 / 1443 H**

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Skripsi ini yang ditulis oleh Vivi Mayasari, NIM 1711140035 dengan judul "Pengaruh Inflasi, Kurs Terhadap Harga Saham Bank Panin Dubai Syariah Di Bursa Efek Indonesia Periode 2015-2019", Program Studi Perbankan Syariah Jurusan Ekonomi Islam telah diperiksa dan diperbaiki sesuai dengan saran Tim Pembimbing. Oleh karena itu skripsi ini disetujui dan layak untuk diujikan dalam Sidang Munaqasyah Skripsi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Bengkulu.

Bengkulu, 16 Juli 2021 M
06 Zulhijah 1442 H

Pembimbing I

Pembimbing II

Dr. Nurul Hak, M.M

Drs. Syaifuddin, M.M

NIP.196606161995031002

NIP.197904162007012020





**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI BENGKULU
FAKULTA EKONOMI DAN BISNIS ISLAM**

Jalan Raden Fatah Pagar Dewa Kota Bengkulu 38211
Telepon (0736) 51276-51171-51172-53879 Faksimili (0736) 51171

HALAMAN PENGESAHAN

Skripsi yang berjudul **"Pengaruh Inflasi, Kurs Terhadap Harga Saham Bank Panin Dubai Syariah Di Bursa Efek Indonesia Periode 2015-2019"** oleh **Vivi Mayasari NIM. 1711140035**, Program Studi **Perbankan Syariah, telah diuji dan dipertahankan di depan Tim Sidang Munaqasyah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Bengkulu pada:**

Hari : Sabtu

Tanggal : 31 Juli 2021 M / 21 Dzulhijah 1442 H

Dinyatakan LULUS. Telah diperbaiki, dapat diterima dan disahkan sebagai syarat guna memperoleh gelar Sarjana dalam bidang Ekonomi Syariah dan diberi gelar Sarjana Ekonomi (S.E).

Bengkulu, 18 Agustus 2021 M

09 Muharram 1443 H

Tim Sidang Munaqasyah

Ketua

Sekretaris

Andang Sunarto, Ph.D

NIP. 197611242006041000

Penguji I

Andang Sunarto, Ph.D

NIP. 197611242006041000

Drs.H.Syaifuddin, M.M

NIP. 197904162007012020

Penguji II

Rizky Hariyadi, M.Acc

NIP. 19871126201903104

Mengetahui

Ph. Dekan,

Dr. Asnaini, MA

NIP. 197304121998032003



PERNYATAAN KEASLIAN

Dengan ini saya menyatakan:

1. Skripsi dengan judul "Pengaruh Inflasi, Kurs Terhadap Harga Saham Emiten Perbankan Syariah Di Bursa Efek Indonesia Periode 2018-2019", adalah asli dan belum pernah diajukan untuk mendapatkan gelar akademik, baik di IAIN Bengkulu maupun di Perguruan Tinggi lainnya.
2. Skripsi ini murni gagasan, pemikiran dan rumusan saya sendiri tanpa bantuan yang tidak sah dari pihak lain kecuali arahan dari tim pembimbing.
3. Di dalam skripsi ini tidak terdapat hasil karya atau pendapat yang telah ditulis atau dipublikasikan orang lain, kecuali kutipan secara tertulis dengan jelas dan dicantumkan sebagai acuan di dalam naskah saya dengan disebutkan nama pengarangnya dan dicantumkan pada daftar pustaka.

Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya, dan apabila dikemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran pernyataan ini, saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan gelar sarjana, serta sanksi lainnya sesuai dengan norma dan ketentuan yang berlaku.

Bengkulu, 26 Juli 2021 M

16 Zulhijah 1442 H

Mahasiswa yang menyatakan



ABSTRAK

Pengaruh Inflasi, Kurs Terhadap Harga Saham Emiten Perbankan Syariah
Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2015-2019

Oleh Vivi Mayasari, NIM 1711140035

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui faktor yang mempengaruhi harga saham emiten perbankan syariah yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Data yang digunakan adalah data sekunder berupa data bulanan tingkat inflasi dan kurs yang dipublikasikan oleh Bank Indonesia dan harga saham penutupan di setiap bulannya yang dipublikasikan oleh situs resmi Bursa Efek Indonesia periode Januari 2015 sampai Desember 2019. Hasil penelitian menunjukkan bahwa inflasi (X_1) dan kurs secara parsial (uji T) berpengaruh signifikan terhadap harga saham dengan nilai signifikansi $0,000 < 0,05$ dan $0,010 < 0,05$. Untuk uji F pada penelitian ini diperoleh nilai signifikansi $0,000 < 0,05$ serta nilai koefisien determinasi sebesar 0,573 atau 57,3 % sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel inflasi dan kurs secara simultan berpengaruh terhadap harga saham emiten perbankan syariah dengan kemampuan sebesar 57,3% sisanya 42,7 dipengaruhi variabel lain yang tidak dihipotesiskan dalam penelitian ini.

Kata kunci : Inflasi, Kurs, Harga saham.

ABSTRACT

Influence of Inflation, Exchange Rates on Share Prices of Islamic Banking Issuers Listed on the Indonesia Stock Exchange Period 2015-2019

By Vivi Mayasari, NIM 1711140035

The purpose of this study was to determine the factors that influence the stock price of Islamic banking issuers listed on the Indonesia Stock Exchange. The data used is secondary data in the form of monthly data on inflation rates and exchange rates published by Bank Indonesia and closing stock prices in each month published by the official website of the Indonesia Stock Exchange for the period January 2015 to December 2019. The results showed that inflation (X1) and exchange rates partially (T test) had a significant effect on stock prices with a significance value of $0.000 < 0.05$ and $0.010 < 0.05$. For the F test in this study, the significance value was $0.000 < 0.05$ and the coefficient of determination was 0.573 or 57.3% so it can be concluded that the inflation and exchange rate variables simultaneously affect the stock price of Islamic banking issuers with the remaining 57.3% ability. 42.7 influenced by other variables that were not hypothesized in this study.

Keywords : Inflation, Exchange Rate, Stock price.

KATA PENGANTAR

Puji dan syukur kehadirat Allah SWT atas segala nikmat dan karunianya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul "Pengaruh Inflasi, Kurs Terhadap Harga Saham Emiten Perbankan Syariah Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2015-2019". Shalawat dan salam untuk Nabi besar Muhammad SAW, yang telah berjuang untuk menyampaikan ajaran Islam sehingga umat Islam mendapatkan petunjuk ke jalan yang lurus baik di dunia maupun akhirat.

Penyusunan skripsi ini bertujuan untuk memenuhi salah satu syarat guna untuk memperoleh gelar Sarjana Ekonomi (S.E) pada Program Studi Perbankan Syariah Jurusan Ekonomi Islam pada Fakultas Ekonomi dan Institut Agama Negeri Islam (IAIN) Bengkulu. Dalam proses penyusunan skripsi ini, penulis mendapat bantuan dari berbagai pihak. Dengan demikian penulis ingin mengucapkan rasa terima kasih kepada:

1. Dr. KH. Zulkarnain Dali, M.Pd, selaku Plt. Rektor Institut Agama Negeri Islam (IAIN) Bengkulu.
2. Dr. Asnaini, M.A selaku Plt. Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Institut Agama Negeri Islam (IAIN) Bengkulu.
3. Dr. Desi Isnaini, M.A selaku Plt. Ketua Jurusan Ekonomi Islam Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Institut Agama Negeri Islam (IAIN) Bengkulu.
4. Yosy Arisandy, M.M selaku Plt. Ketua Program Studi Perbankan Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Institut Agama Negeri Islam (IAIN) Bengkulu.
5. Dr. Nurul Hak, M.A selaku Pembimbing I, yang telah memberikan bimbingan, motivasi, semangat, dan arahan dalam penulisan skripsi dengan penuh kesabaran.
6. Drs. H. Syaifuddin, M.M selaku Pembimbing II, yang telah memberikan bimbingan, motivasi, semangat, dan arahan dalam penulisan skripsi dengan penuh kesabaran.

7. Kedua orang tuaku yang selalu mendo'akan kesuksesanku. Membantu dan senantiasa mendukung penulis baik secara moril maupun materiil sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.
8. Bapak dan Ibu dosen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Institut Agama Negeri Islam (IAIN) Bengkulu yang telah membimbing serta memberikan berbagai ilmunya dengan penuh keikhlasan.
9. Staf dan karyawan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Institut Agama Negeri Islam (IAIN) Bengkulu yang telah memberikan pelayanan dengan baik dalam hal adminitrasi.
10. Sahabat-sahabat tercinta penulis Elsa, Dara, Tiyak, Indri, Afiqah, Mey, Lbay, Revki, dan Arif yang telah menemani selama proses belajar 4 tahun di kampus. Terima kasih atas kebersamaan yang menyenangkan dan semangat yang diberikan selama ini.
11. Seluruh teman-teman seperjuangan, khususnya prodi Perbankan Syariah angkatan 2017 kelas B.
12. Diri saya sendiri yang mau dan mampu berjuang, bertahan, berusaha sekuat mungkin walau banyak rintangan. Tidak menyerah dan terus membangkitkan semangat yang sempat padam. Terimakasih karena sudah sampai pada titik ini.

Dalam penyusunan skripsi ini penulis menyadari akan banyak kelemahan dan kekurangan dari berbagai sisi. Oleh karena itu, penulis mengharapkan kritik dan saran yang sifatnya membangun demi kesempurnaan skripsi ini ke depan.

Bengkulu, 26 Juli 2021 M
16 Zulhijah 1442 H

Vivi Mayasari
NIM 171 114 0035

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING	ii
HALAMAN PENGESAHAN	iii
HALAMAN MOTTO	iv
PERSEMBAHAN	v
PERNYATAAN KEASLIAN	vi
ABSTRAK	vii
KATA PENGANTAR	ix
DAFTAR ISI	xii
DAFTAR TABEL	xiv
DAFTAR GAMBAR	xv
DAFTAR LAMPIRAN	xvi
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Batasan Masalah.....	10
C. Rumusan Masalah.....	10
D. Tujuan Penelitian.....	10
E. Kegunaan Penelitian.....	11
F. Penelitian Terdahulu.....	12
G. Sistematika Penulisan.....	18
BAB II KAJIAN TEORI DAN KERANGKA BERPIKIR	
A. Kajian Teori.....	21
1. Pasar Modal Syariah.....	21
2. Saham Syariah.....	31
3. Bank Syaria.....	41
4. Inflasi.....	45
5. Kurs.....	57
B. Kerangka Berpikir Penelitian.....	63
C. Hipotesis Penelitian.....	64
BAB III METODE PENELITIAN	
A. Jenis Dan Pendekatan Penelitian.....	66
B. Waktu Dan Lokasi Penelitian.....	67
C. Populasi Dan Teknik Pengambilan Sampel.....	67
D. Sumber Data Dan Teknik Pengumpulan Data.....	68
E. Variabel Dan Definisi Operasional.....	69
F. Instrumen Penelitian.....	70
G. TEKNIK ANALISIS DATA	71
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN	
A. Deskripsi Penelitian.....	82
B. Hasil Penelitian.....	85
C. Pembahasan.....	101
BAB V PENUTUP	

A. Kesimpulan	105
B. Saran	106

DAFTAR PUSTAKA
LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

Tabel 4.1 : Data Inflasi	85
Tabel 4.2 : Data Kurs.....	86
Tabel 4.3 : Data Harga Saham.....	88
Tabel 4.4 : Hasil Uji Normalitas.....	89
Tabel 4.5 : Hasil Uji Homogenitas	91
Tabel 4.6 : Hasil Uji Multikoleniaritas.....	92
Tabel 4.7 : Hasil Uji Autokorelasi.....	94
Tabel 4.8 : Hasil Uji Regresi Linear Berganda	96
Tabel 4.9 : Hasil Uji T	98
Tabel 4.10 : Hasil Uji F	99
Tabel 4.11 : Hasil Uji R Square.....	100

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1.1 : Grafik Kurs	7
Gambar 2.1 : Kerangka Berfikir	64
Gambar 4.1 : Struktrur Organisasi.....	84
Gambar 4.2 : Grafik P-plot	90
Gambar 4.3 : Scatterplot.....	95

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Acc Judul

Lampiran 2 Daftar Hadir Seminar Proposal

Lampiran 3 Catatan Perbaikan Proposal

Lampiran 4 Halaman Pengesahan Penunjukan Pembimbing

Lampiran 5 Surat Penunjukan Pembimbing

Lampiran 6 Halaman Pengesahan Penelitian

Lampiran 7 Kartu Bimbingan Studi

Lampiran 8 Data Inflasi

Lampiran 9 Data Kurs

Lampiran 10 Data Harga Saham

Lampiran 11 Tabulasi Data

Lampiran 12 Output SPSS

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Bersamaan dengan terjadinya perkembangan dalam peradaban manusia, pengertian “pasar” bertambah luas. Saat ini telah berkembang berbagai jenis pasar modern, termasuk di dalamnya pasar modal. Bahkan, di pasar modal produk yang diperjualbelikan bukanlah berwujud barang melainkan surat berharga (efek).¹

Sejak krisis moneter melanda pada tahun 1998, menyebabkan banyak perusahaan untuk mendapatkan dana atau tambahan modal adalah melalui pasar modal. Pasar modal adalah sarana mempertemukan penjual dan pembeli efek ini dilaksanakan berdasarkan satu lembaga resmi yang disebut bursa efek.² Pasar modal memperjualbelikan efek (surat berharga) seperti saham (ekuiti), obligasi (surat hutang), *derivative* dan reksadana. Perusahaan yang membutuhkan tambahan modal usaha bisa menjual sebagian sahamnya melalui pasar modal atau menerbitkan obligasi (surat hutang). Perusahaan yang lebih memilih untuk menerbitkan saham dan obligasi daripada

¹ Iswi Hariyani dan Serfianto D.P, *Pintar Hukum Bisnis Pasar Modal*, (Jakarta: Visimedia, 2010), h. 7

² Susi Ulandari, “*Pengaruh Inflasi Dan Nilai Tukar Rupiah Terhadap Harga Saham Di Sektor Industri Barang Konsumsi Pada Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI) Tahun 2012-2016*” Skripsi S1 Ekonomi Islam UIN RADEN FATAH (Palembang : Repository UIN Raden Fatah, 2017), h. 1

kredit bank dalam langkah penambahan modal usaha dikarenakan cara itu dianggap lebih murah. Pasar modal merupakan sarana pendanaan bagi perusahaan, maupun institusi pemerintahan dan sekaligus sarana bagi masyarakat untuk melakukan sebuah investasi.³

Di Indonesia pasar modal terbagi menjadi dua yaitu pasar modal dan pasar modal syariah. Menurut Undang-Undang No. 8 tahun 1995 tentang Pasar Modal pasal 1 ayat 12 adalah kegiatan yang bersangkutan dengan penawaran umum dan perdagangan efek perusahaan publik yang berkaitan dengan efek yang diterbitannya, serta lembaga dan profesi yang berkaitan dengan efek. Sedangkan pasar modal syariah adalah pasar modal yang menerapkan prinsip-prinsip syariah dalam kegiatan transaksi ekonomi dan terbebas dari hal-hal yang dilarang oleh ajaran Islam, seperti riba, perjudian, spekulasi dan lain-lain. Maksud dari prinsip-prinsip syariah di pasar modal adalah prinsip-prinsip hukum Islam dalam kegiatan di bidang pasar modal berdasarkan Dewan Syariah Nasional Majelis Ulama Indonesia (DSN-MUI).⁴

³ Iswi Hariyani dan Serfianto D.P, *Pintar Hukum Bisnis Pasar Modal*, (Jakarta: Visimedia, 2010), h. 8

⁴ Sigit Wibowo, “Implementasi Transaksi Jual Beli Saham Di Pasar Modal Dalam Perspektif Hukum Islam” Vol. XIV, NO. 01, 2017, h. 89

Saat ini pasar modal mengalami perkembangan yang sangat pesat baik didalam maupun diluar negeri, ini dikarenakan pasar modal mampu memberikan manfaat yang sangat banyak, baik bagi investor ataupun emiten. Salah satu manfaat bagi investor adalah mereka bisa mendapatkan keuntungan perusahaan yang mereka tanamkan modalnya dan juga mempunyai hak untuk memberikan saran atau bahkan menentukan kebijakan perusahaan ke depan sesuai dengan jumlah saham yang mereka miliki, sedangkan untuk emiten ini berfungsi sebagai sumber pendanaan yang sangat baik karena mereka tidak berkewajiban mengembalikan dana tersebut.⁵ Seorang investor dalam melakukan aktivitas perdagangan saham di suatu negara harus memperhatikan situasi moneter dan pergerakan variabel makro ekonomi seperti nilai tukar dan inflasi dan lainnya.

Bramantio mengemukakan bahwa faktor fundamental makroekonomi yaitu tingkat inflasi, tingkat bunga, kurs dan pertumbuhan ekonomi merupakan faktor-faktor yang sangat diperhatikan oleh para pelaku pasar bursa. Perubahan yang terjadi pada faktor tersebut akan mengakibatkan perubahan juga terhadap harga saham. Keadaan ekonomi dan naik turunnya variabel makro dalam

⁵ Muhammad Fatih Munib, “ *Pengaruh Kurs Rupiah, Inflasi Dan Bi Rate Terhadap Harga Saham Perusahaan Sektor Perbankan Di Bursa Efek Indonesia*” Jurnal Administrasi Bisnis, Volume 4, Nomor 4, 2016, h. 947-948

suatu negara dapat mempengaruhi harga saham, termasuk dalam sektor perbankan.⁶

Bank atau perbankan memiliki peranan yang sangat penting dalam perekonomian. Industri perbankan yang selalu identik dengan suku bunga, nilai tukar dan inflasi adalah salah satu sektor yang banyak menarik perhatian para investor untuk menginvestasikan kelebihan dananya agar mendapatkan keuntungan, yaitu dengan menabung atau dengan membeli saham yang ditawarkan oleh bank-bank tersebut.⁷

Menurut Tadi, variasi harga saham akan dipengaruhi oleh faktor mikro dan makro perusahaan, sehingga harga saham merupakan fungsi dari nilai perusahaan. Faktor mikro merupakan faktor internal perusahaan yang mempengaruhi transaksi perdagangan saham, antara lain harga saham, tingkat keuntungan yang diperoleh, tingkat resiko, kinerja perusahaan dan *corporate action* yang dilakukan suatu perusahaan. Sedangkan faktor makro merupakan faktor eksternal perusahaan, antara lain tingkat perkembangan inflasi, kurs rupiah dan lain-lain.

⁶ Muhammad Fatih Munib, “*Pengaruh Kurs Rupiah, Inflasi Dan Bi Rate Terhadap Harga Saham Perusahaan Sektor Perbankan Di Bursa Efek Indonesia*” Jurnal Administrasi Bisnis, Volume 4, Nomor 4, 2016, h. 947-948

⁷ Maria Ratna M. G dan Topowijono, Sri Sulasmiyati “*Pengaruh Tingkat Suku Bunga Nilai Tukar Dan Inflasi Terhadap Harga Saham*” Jurnal Administrasi Bisnis, Vol. 35 No. 2 Juni 2016, h. 78

Menurut Tandelilin, inflasi adalah kecenderungan terjadi peningkatan pada harga produk secara menyeluruh sehingga menyebabkan terjadinya penurunan daya beli uang. Inflasi sebagai suatu fenomena ekonomi yang terjadi di negara-negara yang sedang berkembang, merupakan objek kajian yang sangat menarik. Masalah inflasi mudah dialami oleh sebagian besar negara-negara sedang berkembang dengan tingkat yang berbeda-beda.⁸

Inflasi yang rendah secara makro ekonomi akan memberikan manfaat dan keuntungan yang lebih besar lantaran sektor perbankan dan dunia usaha dapat bergerak dengan cepat. Inflasi yang rendah tingkatnya dinamakan inflasi merayap (angka inflasi antara 2 – 4%). Dengan semakin baiknya tingkat inflasi yang terjadi diharapkan akan meningkatkan harga saham.

Nilai tukar rupiah atau kurs juga merupakan faktor makro ekonomi lainnya yang mempengaruhi pergerakan harga saham. Menurut Tandelilin, nilai tukar merupakan sinyal positif, artinya jika nilai tukar terapresiasi maka harga saham akan meningkat begitu juga sebaliknya jika nilai tukar mengalami depresiasi maka harga saham akan mengalami penurunan. Ketika kurs rupiah terhadap mata uang asing mengalami penguatan maka akan banyak

^{8 8} Yuneita Anisma, “Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Harga Saham Perusahaan Perbankan Yang Listing Di Bursa Efek Indonesia (BEI)” Jurnal Sosial Ekonomi Pembangunan, Tahun II No. 5, Maret 2012 h.145

investor berinvestasi pada saham, hal tersebut dikarenakan penguatan mengindikasikan bahwa perekonomian negara tersebut dalam keadaan bagus.

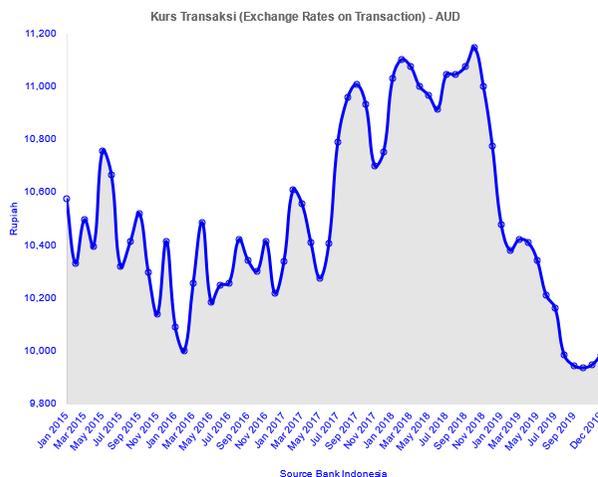
Ketika kurs rupiah melemah yang berarti mata uang asing mengalami penguatan, maka hal tersebut mengindikasikan bahwa perekonomian dalam kondisi yang kurang baik, sehingga investor pun akan tidak berminat dalam berinvestasi pada saham, karena hal tersebut terkait dengan keuntungan atau return yang akan mereka dapatkan. Berkurangnya permintaan pada saham akan menyebabkan harga saham menjadi turun. Martien mengatakan bahwa kenaikan kurs mata uang akan membawa dampak yang berbeda pada setiap perusahaan tergantung dengan aktivitas perusahaan yang dijalani. Bagi perusahaan yang memiliki hutang dalam bentuk dolar, kenaikan dolar akan sangat dirasakan dampaknya karena beban perusahaan untuk membayar hutang menjadi lebih tinggi. Bagi perusahaan yang kegiatan utamanya pada aktivitas ekspor maka akan mendapat dampak positif dari kenaikan kurs mata uang tersebut. Sedangkan pada perusahaan yang mendapatkan dampak negatif akan berpengaruh pada penurunan harga saham.

Fluktuasi nilai tukar rupiah akan berdampak pada perekonomian. Dampaknya biasanya berupa kenaikan harga komoditas di sektor riil, berkurangnya jumlah

simpanan dalam negeri, dan banyak dampak lainnya. Hal ini akan menyebabkan daya beli masyarakat menurun dan kemungkinan besar investor akan menarik dananya untuk memenuhi kebutuhannya. Penurunan investasi di pasar modal akan menyebabkan harga saham turun. Hal ini disebabkan adanya penurunan permintaan atau minat berinvestasi.⁹ Untuk mengetahui grafik kurs periode Januari 2015 – Desember 2019 terlihat pada gambar di bawah ini :

Gambar 1.1

Grafik Kurs Periode Januari 2015 – Desember 2019



Perubahan yang terjadi pada faktor makro ekonomi seperti inflasi, suku bunga dan nilai tukar mata uang akan direaksi oleh pasar modal sehingga faktor tersebut

⁹ Taufiq Akbar dan Adam Afiezan, "Determination of Sharia Stock Price through Analysis of Fundamental Factors and Macro Economic Factors" *AFMJ* Volume 3 Issue 10 October 2018, h. 1740

berpotensi untuk memengaruhi terbentuknya harga saham. Perubahan yang terjadi pada faktor makroekonomi merupakan salah satu bentuk risiko dalam melakukan investasi.¹⁰

Penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Izzati dan Robby menyatakan bahwa inflasi tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham sub sektor perbankan dan kurs berpengaruh signifikan terhadap harga saham sub sektor perbankan. Sejalan dengan Seni dan Susanti menunjukkan bahwa inflasi tidak berpengaruh terhadap indeks harga saham perbankan dan kurs rupiah terhadap dollar Amerika berpengaruh terhadap indeks harga saham perbankan.

Hasil yang sama diungkapkan oleh Maria Ratna dkk menyatakan bahwa tidak terdapat pengaruh signifikan antara inflasi terhadap harga harga saham perbankan.¹¹ Namun dalam penelitian yang dilakukan oleh Yuni Rachmawati menunjukkan bahwa inflasi berpengaruh signifikan terhadap harga saham pada perusahaan

¹⁰ Martien, Rachmawati. "Faktor Makroekonomi Yang Mempengaruhi Pergerakan Harga Saham Pada Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI) Di Bursa Efek Indonesia (BEI)" *JESTT* Vol. 2, No. 11, November 2015, h.930

¹¹ Maria Ratna dkk, "*Pengaruh Tingkat Suku Bunga, Nilai Tukar Dan Inflasi Terhadap Harga Saham*" *Jurnal Administrasi Bisnis*, edisi 2 Vol. 35 Juni 2016, h.84

perbankan.¹² Penelitian yang dilakukan oleh Zhongqiang Bai menunjukkan bahwa inflasi berdampak kecil pada harga saham di china atau bisa disebut korelasinya sangat lemah. Meskipun demikian tidak bisa diabaikan begitu saja, karena inflasi telah memainkan perannya dalam mempengaruhi harga saham dan pengaruhnya tidak bisa diremehkan.¹³ Gopalan kutty telah melakukan penelitian dengan uji kausalitas Granger didapat hasil bahwa nilai tukar mempengaruhi harga saham dan hubungan tersebut hanya dalam jangka pendek, tidak ditemukannya hubungan jangka panjang antara kedua variabel tersebut.¹⁴

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan di atas, maka penulis tertarik ingin melakukan penelitian untuk mengetahui sejauh mana pergerakan harga saham perbankan syariah dipengaruhi oleh perubahan-perubahan faktor makroekonomi tersebut dengan judul **“Pengaruh Inflasi, Kurs Terhadap Harga Saham Bank Panin**

¹² Yuni Rachmawati, “Pengaruh Inflasi dan Suku Bunga Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar Di LQ45 Bursa Efek Indonesia” Jurnal Media Akuntansi, Vol. 1, No.1, September 2018, h.17

¹³ Bai , Zhongqiang . “ Study on the Impact of Inflation on the Stock Market in China” International Journal of Business and Social Science Vol. 5, No. 7(1) June 2014, h.28

¹⁴ Kutty, Gopalan. “The Relationship Between Exchange Rates And Stock Prices: The Case Of Mexico” North American Journal of Finance and Banking Research Vol. 4. No. 4. 2010.

Dubai Syariah Di Bursa Efek Indonesia Periode 2015-2019”.

B. Batasan Masalah

Penelitian membatasi masalah pada data inflasi dan kurs rupiah terhadap USD serta pengaruhnya terhadap harga saham perbankan syariah selama 5 tahun periode Januari 2015- Desember 2019.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, maka penulis mengambil rumusan permasalahan sebagai berikut:

1. Apakah inflasi secara parsial berpengaruh terhadap harga saham bank panin dubai syariah di Bursa Efek Indonesia periode 2015-2019?
2. Apakah kurs secara parsial berpengaruh terhadap harga saham bank panin dubai syariah di Bursa Efek Indonesia periode 2015-2019?
3. Apakah inflasi, kurs secara simultan berpengaruh terhadap harga saham bank panin dubai syariah di Bursa Efek Indonesia periode 2015-2019?

D. Tujuan Penelitian

Tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini yaitu :

1. Untuk mengetahui bagaimana pengaruh inflasi secara parsial terhadap harga saham bank panin dubai syariah di Bursa Efek Indonesia periode 2015-2019.

2. Untuk mengetahui bagaimana pengaruh kurs secara parsial terhadap harga saham bank panin dubai syariah di Bursa Efek Indonesia periode 2015-2019.
3. Untuk mengetahui bagaimana pengaruh inflasi, kurs secara simultan terhadap harga saham bank panin dubai syariah di Bursa Efek Indonesia periode 2015-2019 secara simultan.

E. Kegunaan Penelitian

1. Kegunaan Teoritis

Hasil penelitian ini nantinya diharapkan dapat memberikan sumbangan bagi pengembangan ilmu pengetahuan tentang kajian saham di Bursa Efek Indonesia sebagai salah satu bagian dari Ekonomi Islam.

2. Kegunaan Praktis

a. Bagi perbankan

Memberikan tambahan masukan untuk membuat kebijakan mengambil keputusan mengenai pengaruh Inflasi dan kurs terhadap harga saham emiten perbankan syariah di kemudian hari.

b. Bagi Pasar Modal

Untuk memberi masukan yang berguna agar lebih mengetahui tentang pengaruh inflasi dan kurs terhadap pergerakan harga saham perbankan syariah sehingga para investor lebih memahami.

c. Bagi peneliti selanjutnya

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan yang lebih luas serta dapat dijadikan bahan perbandingan dalam mengkaji dan menganalisa pengaruh inflasi, kurs terhadap harga saham emiten perbankan syariah di Bursa Efek Indonesia.

F. Penelitian Terdahulu

1. Penelitian yang dilakukan oleh Muhammad Fatih Munib dengan judul **“Pengaruh Kurs Rupiah, Inflasi dan BI Rate Terhadap Harga Saham Perusahaan Sektor Perbankan Di Bursa Efek Indonesia”** pada tahun 2016 yang diterbitkan oleh Universitas Mulawarman. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh secara simultan dan parsial variabel dari faktor keuangan yang terdiri dari Kurs Rupiah (X1), Inflasi (X2), dan Bi Rate (X3) berpengaruh terhadap Harga Saham. Metode penelitian menggunakan metode kuantitatif. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa dari hasil perhitungan uji F (simultan) menunjukkan bahwa ada terdapat pengaruh yang signifikan antara variabel Kurs Rupiah (X1), Inflasi (X2), dan Bi Rate (X3) terhadap Harga Saham pada Perusahaan Sektor Perbankan di BEI, dari hasil analisis uji t (parsial) menunjukkan bahwa secara

parsial variabel Kurs Rupiah (X1) dan Bi Rate (X3) secara parsial berpengaruh signifikan terhadap Harga Saham Perusahaan Sektor Perbankan di BEI, sedangkan variabel inflasi (X2) secara parsial tidak berpengaruh signifikan pada Harga Saham Perusahaan Sektor Perbankan di BEI.

2. Penelitian yang dilakukan oleh Maria Ratna Marisa Ginting, Topowijono, dan Sri Sulasmiyati dengan judul **“Pengaruh Tingkat Suku Bunga, Nilai Tukar dan Inflasi Terhadap Harga Saham”** pada tahun 2016 yang diterbitkan oleh Universitas Brawijaya. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada periode 2011-2015. Teknik pemilihan sampel yaitu dengan menggunakan metode *purposive sampling*. Berdasarkan kriteria yang telah ditentukan, diperoleh 29 perusahaan perbankan yang menjadi sampel dalam penelitian ini. Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan analisis regresi linier berganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara simultan variabel BI *Rate*, Nilai Tukar dan Inflasi berpengaruh signifikan terhadap Harga Saham Perbankan. Secara parsial, variabel BI *Rate* dan Inflasi tidak terdapat pengaruh yang signifikan terhadap Harga Saham,

sedangkan variabel Nilai Tukar terdapat pengaruh yang signifikan terhadap Harga Saham.

3. Penelitian yang dilakukan oleh Seni Andriani dan Susanti dengan judul **“Pengaruh Suku Bunga, Nilai Kurs Rupiah Dan Inflasi Terhadap Indeks Harga Saham Perbankan Di Bursa Efek”** pada tahun 2016 yang diterbitkan oleh STIE IPWIJA. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh Suku Bunga, Nilai kurs rupiah, dan inflasi terhadap Indeks Harga Saham Perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2011 - 2015 dengan rata – rata 6,7708 untuk suku bunga dan nilai tukar rupiah, rata – rata inflasi sebesar 0,4578. Nilai tersebut mempunyai sebaran yang kecil sehingga memiliki kecendrungan data yang bagus. Metode pengambilan sampel yaitu menggunakan purposive sampling data pada tahun 2011- 2015. Hasil penelitian diperoleh bahwa nilai *Adjusted R Square* 0,580 yang berarti bahwa model persamaan regresi hasil penelitian ini layak untuk menjelaskan pengaruh suku bunga (SBI), nilai tukar rupiah dan inflasi terhadap indeks harga saham perbankan sebesar 58% . Model persamaan regresi yang dapat dibuat adalah: $Y = 2,534 - 0,06X_1 + 0,813X_2 + 0,06X_3$. Suku bunga berpengaruh negatif sebesar 0.06, Kurs Rupiah berpengaruh positif

sebesar 0.813 dan inflasi berpengaruh positif juga sebesar 0.06 terhadap nilai perusahaan.

4. Penelitian yang dilakukan oleh Izzati Amperaningrum dan Robby Suryawan Agung dengan judul **“Pengaruh Tingkat Suku Bunga SBI, Nilai Tukar Mata Uang dan Tingkat Inflasi Terhadap Perubahan Harga Saham Sub Sektor Perbankan”** pada tahun 2011 yang diterbitkan oleh Universitas Guna Darma. Tujuan penelitian ini adalah untuk menentukan apakah suku bunga SBI, nilai tukar rupiah terhadap dollar AS dan tingkat inflasi mempengaruhi pergerakan harga saham di Bursa Efek Indonesia. Metode yang digunakan yaitu kuantitatif. Penelitian ini dilakukan dengan mengambil 14 bank sebagai objek penelitian. Metode analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah regresi linear berganda yang membandingkan hipotesis statistik dengan hasil. Hasil regresi menunjukkan variabel suku bunga SBI berpengaruh positif terhadap harga saham sub sektor perbankan di Bursa Efek Indonesia. Sedangkan variabel nilai tukar rupiah terhadap dollar AS dan tingkat inflasi berpengaruh negatif terhadap harga saham sub sektor perbankan di Bursa Efek Indonesia.
5. Penelitian yang dilakukan oleh Ditha Fitria yang berjudul **“Pengaruh Inflasi Dan Nilai Tukar Rupiah**

Terhadap Harga Saham Index Saham Syariah Indonesia” pada tahun 2015 yang diterbitkan oleh UIN Raden Fatah Palembang. Metode penelitian ini yaitu kuantitatif. Penelitian kuantitatif ini yaitu mengolah data inflasi dan nilai tukar rupiah periode Juli 2011 sampai dengan Juni 2014 dan data harga saham index saham syariah Indonesia periode Juli 2011 sampai dengan Juni 2014. Hasil penelitian ini yaitu terjadi hubungan positif antara inflasi dan nilai tukar rupiah terhadap harga saham index saham syariah Indonesia (ISSI).

6. Penelitian yang dilakukan oleh Shelna Shabrina, Titin Ruliana dan Catur Kumala Dewi yang berjudul **“Pengaruh Bi Rate, Inflasi Dan Kurs Terhadap Harga Saham Perusahaan Perbankan BUMN Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2012-2016”** pada tahun 2017. Variabel bebas yang digunakan dalam penelitian ini adalah BI Rate, Inflasi dan Nilai Tukar, sedangkan untuk variabel terikat dalam penelitian ini adalah Harga Saham. Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan Perbankan BUMN yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2012-2016. Penelitian ini menggunakan uji asumsi klasik yang terdiri dari uji multikolinearitas, uji autokorelasi, uji heteroskedastisitas, uji normalitas, dan menggunakan uji parsial (uji t), uji simultan (uji f) dan

alat analisis yang digunakan adalah analisis regresi berganda. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa variabel BI Rate, Inflasi dan Nilai Tukar secara simultan berpengaruh positif signifikan terhadap harga saham dengan F_{hitung} sebesar $4,672 > F_{tabel}$ sebesar $2,642$ dengan taraf signifikan $0,003 < \text{nilai } 0,05$, sedangkan hasil ini penelitian menunjukkan secara parsial bahwa variabel BI Rate berpengaruh negatif dan signifikan terhadap harga saham dengan t_{hitung} $2,172 > t_{tabel}$ $1,970$ dengan tingkat signifikan $0,031 < 0,05$, variabel Inflasi berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap harga saham dengan nilai t_{hitung} $1,106 < t_{tabel}$ $1,970$ dengan tingkat signifikansi $0,270 > 0,05$, dan variabel nilai tukar berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham dengan t_{hitung} sebesar $3,656 > t_{tabel}$ $1,970$ dengan taraf signifikan $0,000 < 0,05$.

7. Penelitian yang dilakukan oleh Taufiq Akbar dan Adam Afiezan yang berjudul **Determination of Sharia Stock Price through Analysis of Fundamental Factors and Macro Economic Factors** pada tahun 2018 yang diterbitkan oleh Everant Journal AFMJ. Pendekatan yang digunakan adalah pendekatan kuantitatif dengan cara meneliti populasi dan sampel tertentu dengan analisis kuantitatif/Statistik. Hasil penelitian menunjukkan bahwa faktor fundamental seperti

Earning per Share (EPS), Return on Assets (ROA), Debt to Equity Ratio (DER) dan Nilai Tukar berpengaruh signifikan terhadap harga saham. Di sisi lain, tingkat suku bunga tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham

8. Penelitian yang dilakukan oleh Gopalan Kutty yang berjudul “**The Relationship Between Exchange Rates And Stock Prices: The Case Of Mexico**” pada tahun 2010 menunjukkan bahwa ada beberapa hubungan jangka pendek antara harga saham dan nilai tukar. Uji kausalitas Granger mengungkapkan bahwa harga saham memimpin nilai tukar dalam jangka pendek, dan tidak ada hubungan jangka panjang antara kedua variabel keuangan ini.

G. Sistematika penulisan

BAB I : PENDAHULUAN

Bab ini menyajikan latar belakang masalah, batasan masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, penelitian terdahulu dan sistematika penulisan.

BAB II : KAJIAN PUSTAKA

Bab ini menyajikan teori-teori yang menjelaskan permasalahan yang akan diteliti secara ringkas yang berisi konsep-konsep dasar sebagai landasan dalam penelitian

yaitu tentang inflasi, dan kurs yang berkaitan dengan penelitian yang pernah ada.

BAB III : METODOLOGI PENELITIAN

Bab ini menjelaskan uraian metode penelitian yang dilakukan yang berisi tentang Jenis dan pendekatan penelitian, tempat penelitian, sumber dan teknik pengumpulan data, teknik analisis, populasi dan sampel, variabel-variabel penelitian, dan metode analisis yang digunakan.

BAB IV : ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN

Bab ini terlebih dahulu menampilkan gambaran umum objek penelitian, menguraikan mengenai hasil data yang berkaitan dengan penyelesaian penelitian yang telah ditemukan dengan menggunakan alat dan langkah analisis data sehingga membawa ke tujuan dan sasaran penelitian.

BAB V : KESIMPULAN DAN SARAN

Bab ini menguraikan kesimpulan dari pembahasan secara keseluruhan, keterbatasan penelitian, dan juga saran serta rekomendasi untuk meningkatkan penelitian dan memperbaiki yang akan dilakukan pada masa yang akan datang.

BAB II

KAJIAN TEORI DAN KERANGKA BERPIKIR

A. Kajian Teori

1. Pasar Modal Syariah

Pasar modal sebagaimana pasar pada umumnya adalah suatu tempat untuk mempertemukan penjual dan pembeli. Yang membedakannya dengan pasar lainnya adalah pada objek yang diperjualbelikan.¹⁵ Atau Pasar modal adalah sarana yang mempertemukan antara pihak yang memiliki kelebihan dana (*surplus fund*) dengan pihak yang kekurangan dana (*deficit fund*), dimana dana yang diperdagangkan merupakan dana jangka panjang.¹⁶

Pasar modal memperdagangkan surat berharga dan memiliki tempat transaksi yang nyata, yaitu bursa efek. Jenis surat berharga yang diperdagangkan yaitu saham, obligasi, derivatif, maupun reksadana.¹⁷ Pasar modal memiliki empat peran, yaitu sebagai berikut :

¹⁵ Yenni Samri Juliati Nasution, “Peranan Pasar Modal Dalam Perekonomian Negara” *HUMAN FALAH*, Volume 2, No. 1 Januari – Juni 2015, h. 96

¹⁶ Reza Yolanda, “Pengaruh Inflasi, Bi Rate Dan Kurs Terhadap Indeks Harga Saham Jakarta Islamic Index (Jii) Tahun 2011-2018” Skripsi (Lampung : Raden Intan Repository, 2019) h. 23

¹⁷ Iswi Hariyani dan Serfianto D.P, *Pintar Hukum Bisnis Pasar Modal*, (Jakarta: Visimedia, 2010), h. 9

1. Pasar modal berperan mempertemukan pihak penjual efek (pihak yang butuh dana untuk modal usaha, yaitu perusahaan emiten) dengan pihak pembeli efek (pihak yang menawarkan dana, yaitu masyarakat investor atau pemodal)
2. Pasar modal berperan sebagai lembaga penghubung dalam pengalokasian dana masyarakat secara efisien, transparan dan akuntabel.
3. Pasar modal berperan menyediakan berbagai macam instrument investasi yang dapat memungkinkan adanya deversifikasi portofolio investasi.
4. Pasar modal berperan mengajak masyarakat investor (selain pendiri perusahaan) untuk ikut serta memiliki perusahaan publik yang sehat dan berprospek baik.¹⁸

Sedangkan pasar modal syariah secara sederhana dapat diartikan sebagai pasar modal yang menerapkan prinsip-prinsip syariah dalam kegiatan transaksi ekonomi dan terlepas dari hal-hal yang dilarang seperti riba, perjudian, spekulasi, dan lain-lain. Pasar modal syariah adalah pasar modal yang seluruh mekanisme kegiatannya terutama mengenai emiten, jenis efek yang

¹⁸ Iswi Hariyani dan Serfianto D.P, *Pintar Hukum Bisnis Pasar Modal*, (Jakarta: Visimedia, 2010), h. 11-12

diperdagangkan dan mekanisme perdagangannya telah sesuai dengan prinsip-prinsip syariah. Sedangkan yang dimaksud dengan efek syariah adalah efek sebagaimana dimaksud dalam peraturan perundang-undangan di bidang pasar modal yang akad, pengeloan perusahaan, maupun cara penerbitannya memenuhi prinsip-prinsip syariah.

Badan Pengawas Pasar Modal (Bapepom) secara resmi meluncurkan prinsip pasar modal syariah pada tanggal 14 dan 15 Maret 2003 dengan ditandatanganinya nota kesepahaman antara Bapepom dengan Dewan Syariah Nasional- Majelis Ulama Indonesia (DSN-MUI), maka dalam perjalanannya perkembangan dan pertumbuhan transaksi efek syariah di pasar modal Indonesia terus meningkat.¹⁹

Adapun yang dimaksud dengan prinsip-prinsip syariah adalah prinsip yang didasarkan oleh syariah ajaran islam yang penetapannya dilakukan oleh DSN MUI melalui fatwa.²⁰ Transaksi yang dilarang dalam pasar modal syariah adalah transaksi-transaksi spekulasi dan manipulasi yang di dalamnya mengandung unsur

¹⁹ Hanif, "*Perkembangan perdagangan saham syariah di Indonesia*" ASAS, Vol.4, No.1, Januari 2012 h.4

²⁰ Andri Soemitra, *Bank & Lembaga Keuangan Syariah* (Jakarta : Kencana, 2017) ,
h. 102

dharar, gharar, riba, maisir, risywah, maksiat dan kezhaliman antara lain :

- a. Najsy, yaitu melakukan penawaran palsu
- b. Ba'i al- ma'dum, yaitu melakukan penjualan atas barang (efek syari'ah) yang belum dimiliki (short selling)
- c. Insider Trading, yaitu memiliki informasi orang dalam untuk memperoleh keuntungan atas transaksi yang dilarang.
- d. Menimbulkan informasi yang menyesatkan
- e. Margin Trading, yaitu melakukan transaksi efek syari'ah dengan fasilitas pinjaman berbasis bunga atas kewajiban penyelesaian pembelian efek syari'ah tersebut
- f. Ikhtikar (penimbunan), yaitu pembelian dan atau pengumpulan suatu efek syari'ah dengan tujuan mempengaruhi orang lain.

Pada tanggal 12 Mei 2011 Bursa Efek Indonesia meluncurkan Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI) berdasarkan Fatwa DSN MUI No. 80/DSN-MUI/III/2011 tentang penerapan prinsip syariah dalam mekanisme perdagangan efek bersifat ekuitas di pasar regular bursa efek. Indeks ini mencerminkan pergerakan saham-saham yang masuk dalam Daftar Efek Syariah

(DES) yang dikeluarkan oleh Bapepam dan LK.²¹ Di dalam pasar modal syariah yang berlandaskan Al quran terdapat surah yang secara tidak langsung berkaitan dengan kegiatan investasi dengan firman Allah menegaskan yaitu :

الَّذِينَ يَأْكُلُونَ الرِّبَا لَا يَقُومُونَ إِلَّا كَمَا يَقُومُ الَّذِي
يَتَخَبَّطُهُ الشَّيْطَانُ مِنَ الْمَسِّ ۚ ذَٰلِكَ بِأَنَّهُمْ قَالُوا إِنَّمَا الْبَيْعُ
مِثْلُ الرِّبَا ۗ وَأَحَلَّ اللَّهُ الْبَيْعَ وَحَرَّمَ الرِّبَا ۚ فَمَنْ جَاءَهُ
مَوْعِظَةٌ مِنْ رَبِّهِ فَانْتَهَىٰ فَلَهُ مَا سَلَفَ وَأَمْرُهُ إِلَى اللَّهِ ۗ
وَمَنْ عَادَ فَأُولَٰئِكَ أَصْحَابُ النَّارِ ۗ هُمْ فِيهَا خَالِدُونَ ۗ

Artinya : “Orang-orang yang makan (mengambil) riba tidak dapat berdiri melainkan seperti berdirinya orang yang kemasukan syaitan lantaran (tekanan) penyakit gila. Keadaan mereka yang demikian itu, adalah disebabkan mereka berkata (berpendapat), sesungguhnya jual beli itu sama dengan riba, padahal Allah telah menghalalkan jual beli dan mengharamkan riba. Orang-orang yang telah sampai kepadanya larangan dari Tuhannya, lalu terus berhenti (dari mengambil riba), maka baginya apa yang telah

²¹ Andri Soemitra, *Bank & Lembaga Keuangan Syariah* (Jakarta : Kencana, 2017) ,
h. 100

diambilnya dahulu (sebelum datang larangan); dan urusannya (terserah) kepada Allah. Orang yang kembali (mengambil riba), maka orang itu adalah penghuni-penghuni neraka; mereka kekal di dalamnya.”
(Q.S Al-Baqarah (2): (275))

Berdasarkan penjelasan firman Allah di atas maka kita dapat mengetahui bahwa investasi diperbolehkan asal tidak mengandung unsur riba dalam melakukan kegiatan bisnis yang dananya diinvestasikan tersebut. Tak hanya unsur riba saja yang menjadi patokan, melainkan juga terhindar dari unsur Gharar, unsur judi (maysir), unsur haram dan terhindar dari unsur syubhat.

Secara umum, fungsi pasar modal adalah sebagai berikut :²²

1. Sebagai sarana penambah modal bagi usaha
Perusahaan dapat memperoleh dana dengan cara menjual saham ke pasar modal. Saham-saham ini akan dibeli oleh masyarakat umum, perusahaan-perusahaan lain, lembaga, atau oleh pemerintah.
2. Sebagai sarana pemerataan pendapatan
Setelah jangka waktu tertentu, saham-saham yang telah dibeli akan memberikan deviden (bagian dari keuntungan perusahaan) kepada para pembelinya

²² Yenni Samri Juliati Nasution, “Peranan Pasar Modal Dalam Perekonomian Negara” HUMAN FALAH, Vol. 2, No. 1 Januari – Juni 2015, h. 97

(pemiliknya). Oleh karena itu, penjualan saham melalui pasar modal dapat dianggap sebagai sarana pemerataan pendapatan.

3. Sebagai sarana peningkatan kapasitas produksi
Dengan adanya tambahan modal yang diperoleh dari pasar modal, maka produktivitas perusahaan akan meningkat.
4. Sebagai sarana penciptaan tenaga kerja
Keberadaan pasar modal dapat mendorong muncul dan berkembangnya industri lain yang berdampak pada terciptanya lapangan kerja baru.
5. Sebagai sarana peningkatan pendapatan negara
Setiap deviden yang dibagikan kepada para pemegang saham akan dikenakan pajak oleh pemerintah. Adanya tambahan pemasukan melalui pajak ini akan meningkatkan pendapatan negara.
6. Sebagai indikator perekonomian negara
Aktivitas dan volume penjualan/pembelian di pasar modal yang semakin meningkat (padat) memberi indikasi bahwa aktivitas bisnis berbagai perusahaan berjalan dengan baik. Begitu pula sebaliknya.
Para pemain utama yang terlibat di pasar modal dan lembaga penunjang yang terlibat langsung dalam proses transaksi antara pemain utama sebagai berikut :

1. Emiten

Perusahaan yang akan melakukan penjualan surat-surat berharga atau melakukan emisi di bursa (disebut emiten). Dalam melakukan emisi, para emiten memiliki berbagai tujuan dan hal ini biasanya sudah tertuang dalam rapat umum pemegang saham (RUPS), antara lain :

- a. Perluasan usaha, modal yang diperoleh dari para investor akan digunakan untuk meluaskan bidang usaha, perluasan pasar atau kapasitas produksi.
- b. Memperbaiki struktur modal, dan menyeimbangkan antara modal yang dimiliki sendiri dengan modal asing.
- c. Mengadakan pengalihan pemegang saham. Pengalihan dari pemegang saham lama kepada pemegang saham baru.

2. Investor

Pemodal yang akan membeli atau menanamkan modalnya di perusahaan yang melakukan emisi (disebut investor). Sebelum membeli surat berharga yang ditawarkan, investor biasanya melakukan penelitian dan analisis tertentu. Penelitian ini mencakup bonafiditas perusahaan, prospek usaha

emiten dan analisis lainnya. Tujuan utama para investor dalam pasar modal antara lain :

a. Memperoleh deviden.

Ditujukan kepada keuntungan yang akan diperolehnya berupa bunga yang dibayar oleh emiten dalam bentuk deviden.

b. Kepemilikan perusahaan.

Semakin banyak saham yang dimiliki maka semakin besar perusahaan (menguasai) perusahaan.

c. Berdagang

Saham dijual kembali pada saat harga tinggi, pengharapannya adalah pada saham yang benar-benar dapat menaikkan keuntungannya dari jual beli sahamnya.

3. Lembaga Penunjang

Fungsi lembaga penunjang antara lain turut serta mendukung beroperasinya pasar modal, sehingga mempermudah baik emiten maupun investor dalam melakukan berbagai kegiatan yang berkaitan dengan pasar modal.

4. Penjamin emisi (*underwriter*)

Lembaga yang menjamin terjualnya saham/obligasi sampai batas waktu tertentu dan dapat memperoleh dana yang diinginkan emiten

5. Perantara perdagangan efek (*broker/ pialang*)

Perantara dalam jual beli efek, yaitu perantara antara si penjual (emiten) dengan si pembeli (investor). Kegiatan-kegiatan yang dilakukan oleh broker antara lain meliputi:

- a. Memberikan informasi tentang emiten
- b. Melakukan penjualan efek kepada investor

6. Perdagangan efek (*dealer*)

Berfungsi sebagai:

- a. Pedagang dalam jual beli efek
- b. Sebagai perantara dalam jual beli efek

7. Penanggung (*guarantor*)

Lembaga penengah antara pemberi kepercayaan dengan penerima kepercayaan. Lembaga yang dipercaya oleh investor sebelum menanamkan dananya.

8. Wali amanat (*trustee*)

Jasa wali amanat diperlukan sebagai wali dari si pemberi amanat (investor). Kegiatan wali amanat meliputi:

- a. Menilai kekayaan emiten
- b. Menganalisis kemampuan emiten
- c. Melakukan pengawasan dan perkembangan emiten

- d. Memberi nasihat kepada para investor dalam hal yang berkaitan dengan emiten
 - e. Memonitor pembayaran bunga dan pokok obligasi
 - f. Bertindak sebagai agen pembayaran
9. Perusahaan surat berharga (*securities company*)

2. Saham Syariah

Saham dapat didefinisikan sebagai tanda penyertaan modal seseorang atau pihak (badan usaha) dalam suatu perusahaan atau perseroan terbatas (www.idx.co.id , diakses pada 14 september 2020). Dengan menyertakan modal tersebut, maka pihak tersebut memiliki klaim atas pendapatan perusahaan, klaim atas asset perusahaan, dan berhak hadir dalam Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS). Saham berwujud selembar kertas yang menerangkan bahwa pemilik kertas adalah pemilik perusahaan yang menerbitkan surat berharga tersebut. Porsi kepemilikan ditentukan oleh sebera besar penyertaan yang ditanamkan di perusahaan tersebut.

Saham merupakan salah satu instrumen pasar keuangan yang paling populer. Menerbitkan saham merupakan salah satu pilihan perusahaan ketika memutuskan untuk pendanaan perusahaan. Pada sisi yang lain, saham merupakan instrument investasi yang

banyak dipilih para investor karena saham mampu memberikan tingkat keuntungan yang menarik.

Sedangkan saham syariah adalah sertifikat yang menunjukkan bukti kepemilikan suatu perusahaan yang diterbitkan oleh emiten yang kegiatan usaha maupun cara pengeloannya tidak bertentangan dengan prinsip syariah. Soemitra menjelaskan bahwa saham syariah adalah saham yang diterbitkan oleh emiten yang mana kegiatan bisnis dan tata cara pengelolaan bisnisnya tidak melanggar atau sejalan dengan prinsip-prinsip syariah. Saham merupakan surat berharga yang merepresentasikan penyertaan modal ke dalam suatu perusahaan. Sementara dalam prinsip syariah penyertaan modal dilakukan pada perusahaan-perusahaan yang tidak melanggar prinsip syariah, seperti perjudian, riba, memproduksi barang yang diharamkan seperti minuman beralkohol. Penyertaan modal dalam bentuk saham yang dilakukan pada suatu perusahaan yang kegiatan usahanya tidak bertentangan dengan prinsip syariah dapat dilakukan berdasarkan akad musyarakah dan mudharabah. Akad musyarakah umumnya dilakukan pada saham perusahaan privat, sedangkan akad mudharabah umumnya dilakukan pada saham perusahaan publik.

Indonesia memiliki prinsip penyetaan modal secara syariah tidak diwujudkan dalam bentuk saham syariah maupun non syariah, melainkan berupa pembentukan indeks saham yang memenuhi prinsip-prinsip syariah. Maka di Bursa Efek Indonesia terdapat Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI) yang mencakup keseluruhan saham yang memenuhi kualifikasi sebagai saham syariah, dan Jakarta Islamic Index (JII) yang merupakan 30 saham yang memenuhi kriteria syariah yang ditetapkan Dewan Syariah Nasional (DSN). Indeks JII dipersiapkan oleh PT Bursa Efek Indonesia (BEI) bersama dengan PT Dana Reksa Investment Management (DIM). Sehingga, saham syariah ada yang aktif ada yang pasif.

Jakarta Islamic Index (JII) dimaksudkan untuk digunakan sebagai tolak ukur (benchmark) untuk mengukur kinerja suatu investasi pada saham basis syariah. Melalui indeks ini diharapkan dapat meningkatkan kepercayaan investor untuk mengembangkan investasi dalam ekuiti secara syariah. Emiten syariah atau perusahaan publik syariah yang melakukan penerbitan efek syariah berupa saham wajib memenuhi ketentuan dalam peraturan Otoritas Jasa Keuangan tentang penerapan prinsip syariah di pasar modal, peraturan Otoritas Jasa Keuangan ini, dan

peraturan perundang-undangan lain di sektor pasar modal dan wajib memiliki Dewan Pengawas Syariah yang memiliki izin dari ASPM dari Otoritas Jasa Keuangan. Untuk meregulasi instrument saham syariah di pasar modal, OJK telah menerbitkan POJK Nomor 17/POJK.04/2015 tentang penerbitan dan persyaratan efek syariah berupa saham oleh emiten syariah atau perusahaan publik syariah mengganti penerbitan saham dalam peraturan nomor IX.A.13.

Anggaran dasar emiten syariah atau perusahaan publik syariah yang menerbitkan efek syariah berupa saham wajib memuat kegiatan dan jenis usaha serta cara pengelolaan usaha emiten syariah atau perusahaan publik syariah dilakukan berdasarkan prinsip syariah di pasar modal. Selain itu, dalam proses pemilihan saham yang masuk JII, Bursa Efek Indonesia melakukan tahapan-tahap pemilihan yang juga mempertimbangkan aspek likuiditas dan kondisi keuangan emiten, yaitu :

1. Memilih kumpulan saham dengan jenis usaha utama yang tidak bertentangan dengan prinsip syariah dan sudah tercatat lebih dari 3 bulan (kecuali termasuk dalam 10 kapitalisasi besar).
2. Memilih saham berdasarkan laporan keuangan tahunan atau tengah tahun berakhir yang memiliki

rasio kewajiban terhadap aktiva maksimal sebesar 90%.

3. Memilih 60 saham dari susunan saham di atas berdasarkan urutan rata-rata kapitalisasi pasar (market capitalization) terbesar selama satu tahun terakhir.
4. Memilih 30 saham dengan urutan berdasarkan tingkat likuiditas rata-rata nilai perdagangan regular selama satu tahun terakhir.
5. Pengkajian ulang akan dilakukan 6 bulan sekali dengan penentuan komponen indeks pada awal bulan Januari dan Juli setiap tahunnya. Sedangkan perubahan pada jenis usaha emiten akan dimonitoring secara terus-menerus berdasarkan data-data public yang tersedia.²³

Pada dasarnya, ada dua keuntungan yang diperoleh investor dengan membeli atau memiliki saham :

1. Dividen

Dividen merupakan pembagian keuntungan yang diberikan perusahaan dan berasal dari keuntungan yang dihasilkan perusahaan. Dividen diberikan setelah mendapat persetujuan dari pemegang saham dalam RUPS. Jika seorang

²³ Andri Soemitra, *Bank & Lembaga Keuangan Syariah* (Jakarta : Kencana, 2017) h. 127-130

pemodal ingin mendapatkan dividen, maka pemodal tersebut harus memegang saham tersebut dalam kurun waktu yang relatif lama yaitu hingga kepemilikan saham tersebut berada dalam periode dimana diakui sebagai pemegang saham yang berhak mendapatkan dividen.

Dividen yang dibagikan perusahaan dapat berupa dividen tunai artinya kepada setiap pemegang saham diberikan dividen berupa uang tunai dalam jumlah rupiah tertentu untuk setiap saham - atau dapat pula berupa dividen saham yang berarti kepada setiap pemegang saham diberikan dividen sejumlah saham sehingga jumlah saham yang dimiliki seorang pemodal akan bertambah dengan adanya pembagian dividen saham tersebut.

2. *Capital Gain*

Capital Gain merupakan selisih antara harga beli dan harga jual. *Capital gain* terbentuk dengan adanya aktivitas perdagangan saham di pasar sekunder. Misalnya Investor membeli saham ABC dengan harga per saham Rp 3.000 kemudian menjualnya kepada konsumen dengan harga Rp 3.500 per saham yang berarti pemodal

tersebut mendapatkan capital gain sebesar Rp 500 untuk setiap saham yang dijualnya.²⁴

Kemudian jenis-jenis saham dapat ditinjau dari beberapa segi, yaitu :

1. Dari segi cara peralihan
 - a. Saham atas unjuk (*bearer stocks*) merupakan saham yang tidak mempunyai nama atau tidak tertulis nama pemilik dalam saham tersebut. Saham jenis ini mudah untuk dialihkan atau dijual kepada pihak lain.
 - b. Saham atas nama (*registered stocks*) Di dalam saham tertulis nama pemilik saham tersebut dan untuk dialihkan kepada pihak lain diperlukan syarat dan prosedur tertentu.
2. Dari segi hak tagih
 - a. Saham biasa (*common stock*). Bagi pemilik saham ini hak untuk memperoleh *dividen* akan didahulukan lebih dahulu kepada saham *preferen*, begitu pula dengan hak terhadap harta apabila perusahaan dilikuidasi.
 - b. Saham preferen (*perferen stocks*) Merupakan saham yang memperoleh hak utama dalam *dividen* dan harta apabila pada saat perusahaan dilikuidasi.

²⁴ www.idx.co.id (diakses pada 14 september 2020)

Harga saham merupakan cerminan dari kegiatan pasar modal secara umum. Peningkatan harga saham menunjukkan kondisi pasar modal secara *bullish*, sebaliknya jika menurun menunjukkan kondisi pasar modal sedang *bearish*. Untuk itu, seorang investor harus memahami pola perilaku harga saham di pasar modal.

Harga saham di bursa dipengaruhi oleh kekuatan pasar, yang berarti harga saham tergantung dari kekuatan permintaan dan penawaran. Kondisi permintaan atau penawaran atas saham yang fluktuatif tiap harinya akan membawa pola harga saham yang fluktuatif juga. Pada kondisi permintaan saham lebih besar, maka harga saham akan cenderung naik, sedangkan pada kondisi dimana penawaran saham lebih banyak maka harga saham turun.²⁵

Faktor-faktor yang mempengaruhi permintaan surat berharga adalah kekayaan, suku bunga, kurs, dan tingkat inflasi, sedangkan penawaran surat berharga dipengaruhi oleh profitabilitas perusahaan, inflasi yang diharapkan, dan aktivitas pemerintah. Menurut Ali Arifin faktor-faktor yang mempengaruhi harga saham syariah adalah sebagai berikut:

²⁵ Susi Ulandari, “ *Pengaruh Inflasi Dan Nilai Tukar Rupiah Terhadap Harga Saham Di Sektor Industri Barang Konsumsi Pada Index Saham Syariah Indonesia (ISSI) Tahun 2012-2016*” Skripsi (Palembang : Repository UIN RADEN FATAH, 2017), h. 18

1. Faktor Internal, yang terdiri dari :
 - a. Pengumuman tentang pemasaran dan produksi
 - b. Pengumuman pendanaan
 - c. Pengumuman badan direksi manajemen
 - d. Pengumuman pengambilan difersifikasi
 - e. Pengumuman investasi
 - f. Pengumuman ketenagakerjaan
 - g. Pengumuman laporan keuangan perusahaan
2. Faktor Ekternal yang terdiri dari :
 - a. Pengumuman dari pemerintah seperti perubahan suku bunga, tabungan dan deposito, kurs, inflasi.
 - b. Pengumuman hukum
 - c. Pengumuman industri sekuritas
 - d. Gejolak politik dalam negeri dan fluktuasi nilai tukar juga merupakan faktor yang berpengaruh signifikan pada terjadinya pergerakan harga saham di bursa efek suatu negara
 - e. Berbagai isu politik dari dalam dan luar negeri²⁶

Sebagai instrument investasi, saham memiliki resiko antara lain :²⁷

1. *Capital loss*

Merupakan kebalikan dari *Capital Gain*, yaitu suatu kondisi dimana investor menjual saham lebih

²⁶ Ali Arifin. Membaca Saham. (Yogyakarta : Andi Offset, 2013) h.

²⁷ www.idx.co.id (diakses pada 14 september 2020)

rendah dari harga beli. Misalnya saham PT. XYZ yang di beli dengan harga Rp 2.000,- per saham, kemudian harga saham tersebut terus mengalami penurunan hingga mencapai Rp 1.400,- per saham. Karena takut harga saham tersebut akan terus turun, investor menjual pada harga Rp 1.400,- tersebut sehingga mengalami kerugian sebesar Rp 600,- per saham.

2. Resiko Likuidasi

Perusahaan yang sahamnya dimiliki, dinyatakan bangkrut oleh Pengadilan, atau perusahaan tersebut dibubarkan. Dalam hal ini hak klaim dari pemegang saham mendapat prioritas terakhir setelah seluruh kewajiban perusahaan dapat dilunasi (dari hasil penjualan kekayaan perusahaan). Jika masih terdapat sisa dari hasil penjualan kekayaan perusahaan tersebut, maka sisa tersebut dibagi secara proporsional kepada seluruh pemegang saham. Namun jika tidak terdapat sisa kekayaan perusahaan, maka pemegang saham tidak akan memperoleh hasil dari likuidasi tersebut. Kondisi ini merupakan risiko yang terberat dari pemegang saham. Untuk itu seorang pemegang saham dituntut untuk secara terus menerus mengikuti perkembangan perusahaan.

Pasar sekunder atau dalam aktivitas perdagangan saham sehari-hari, harga-harga saham mengalami fluktuasi baik berupa kenaikan maupun penurunan. Pembentukan harga saham terjadi karena adanya permintaan dan penawaran atas saham tersebut. Dengan kata lain harga saham terbentuk oleh supply dan demand atas saham tersebut. *Supply dan demand* tersebut terjadi karena adanya banyak faktor, baik yang sifatnya spesifik atas saham tersebut (kinerja perusahaan dan industri dimana perusahaan tersebut bergerak) maupun faktor yang sifatnya makro seperti tingkat suku bunga, inflasi, nilai tukar dan faktor-faktor non ekonomi seperti kondisi sosial dan politik, dan faktor lainnya.

3. Bank Syariah

Bank syariah di Indonesia lahir sejak 1992. Bank syariah pertama di Indonesia adalah Bank Muamalat Indonesia. Pada tahun 1992 hingga 1999, perkembangan Bank Muamalat Indonesia masih tergolong stagnan. Sejak adanya krisis moneter yang melanda Indonesia pada 1997 dan 1998, maka para banker melihat bahwa Bank Muamalat Indonesia (BMI) tidak terlalu terkena dampak krisis moneter. Pada 1999, berdirilah Bank Syariah Mandiri yang merupakan konversi dari Bank Susila Bakti. Bank

Susila Bakti merupakan bank konvensional yang dibeli oleh Bank Dagang Negara, kemudian dikonversi menjadi Bank Syariah Mandiri, bank syariah kedua di Indonesia.

Pendirian Bank Syariah Mandiri (BSM) menjadi pertaruhan bagi bankir syariah. Bila BSM berhasil, maka bank syariah di Indonesia dapat berkembang. Sebaliknya, bila BSM gagal maka besar kemungkinan bank syariah di Indonesia akan gagal. Hal ini disebabkan karena BSM merupakan bank syariah yang didirikan oleh Bank BUMN milik pemerintah. Ternyata BSM dengan cepat mengalami perkembangan. Pendirian BSM diikuti oleh pendirian beberapa bank syariah atau unit usaha syariah lainnya. Bank syariah memiliki sistem operasional yang berbeda dengan bank konvensional. Bank syariah memberikan layanan bebas bunga kepada para nasabahnya. Dalam sistem operasional bank syariah pembayaran dan penarikan bunga dilarang dalam semua bentuk transaksi. Bank syariah tidak mengenal sistem bunga, baik bunga yang diperoleh dari nasabah yang meminjam uang atau bunga yang dibayar kepada penyimpan dana di bank syariah.

Perbankan syariah adalah segala sesuatu yang menyangkut tentang bank syariah dan unit usaha syariah, mencakup kelembagaan, kegiatan usaha, serta cara dan proses dalam melaksanakan kegiatan usahanya. Bank syariah memiliki fungsi menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk titipan dan investasi dari pihak pemilik dana. Fungsi lainnya adalah menyalurkan dana kepada pihak lain yang membutuhkan dana dalam bentuk jual beli maupun kerja sama usaha.

Bank syariah sebagai lembaga intermediasi antara pihak investor yang menginvestasikan dananya di bank kemudian selanjutnya bank syariah menyalurkan dananya kepada pihak lain yang membutuhkan dana. Investor yang menempatkan dananya akan mendapatkan imbalan dari bank dalam bentuk bagi hasil atau bentuk lainnya yang disahkan dalam syariah islam. Bank syariah menyalurkan dananya kepada pihak yang membutuhkan pada umumnya dalam akad jual beli dan kerja sama usaha. Imbalan yang diperoleh dalam margin keuntungan, bentuk bagi hasil, atau bentuk lainnya sesuai dengan syariah islam.

Undang-undang Perbankan Syariah No. 21 Tahun 2008 menyatakan bahwa perbankan syariah

adalah segala sesuatu yang menyangkut tentang bank syariah dan unit usaha syariah, mencakup kelembagaan, kegiatan usaha, serta cara dan proses dalam melaksanakan kegiatan usahanya. Bank syariah adalah bank yang menjalankan kegiatan usahanya berdasarkan prinsip syariah dan menurut jenisnya terdiri atas bank umum syariah (BUS), unit usaha syariah (UUS), dan bank pembiayaan rakyat syariah (BPRS). Beberapa contoh bank umum syariah antara lain Bank Syariah Mandiri (BSM), Bank Muamalat Indonesia, Bank Syariah Mega, Bank Syariah Bukopin, Bank BCA Syariah, dan Bank BRI Syariah.

Unit usaha syariah merupakan unit yang masih dibawah pengelolaan bank konvensional. Unit usaha syariah (UUS) adalah unit kerja dari kantor pusat bank konvensional yang berfungsi sebagai kantor induk dari kantor atau unit yang melaksanakan kegiatan usaha berdasarkan prinsip syariah, atau unit kerja di kantor cabang dari suatu bank yang berkedudukan di luar negeri yang melaksanakan kegiatan usaha secara konvensional yang berfungsi sebagai kantor induk dari kantor cabang pembantu syariah atau unit syariah. Contoh unit syariah antara

lain BNI Syariah, Bank Permata Syariah, BII Syariah, dan Bank Danamon Syariah.²⁸

Bank syariah dalam menyalurkan dananya kepada pihak pengguna dana, sangat selektif dan hanya boleh menyalurkan dananya dalam investasi halal. Perusahaan yang melakukan kerja sama usaha dengan bank syariah, haruslah perusahaan yang memproduksi barang dan jasa yang halal. Bank syariah tidak akan membiayai proyek yang terkandung di dalamnya hal-hal yang diharamkan dalam islam. Proyek yang dibiayai oleh bank syariah tentunya merupakan proyek yang jelas mengandung beberapa hal pokok antara lain :

- a. Proyek yang dibiayai merupakan proyek halal
- b. Proyek yang bermanfaat bagi masyarakat
- c. Proyek yang dibiayai merupakan proyek yang menguntungkan bagi bank maupun mitra usahanya.²⁹

4. Inflasi

Inflasi dapat dirumuskan sebagai kenaikan harga umum, yang bersumber pada terganggunya

31-33 ²⁸ Ismail, *Perbankan Syariah* (Jakarta: Prenadamedia Group, 2015) h.

²⁹ Ismail, *Perbankan Syariah* (Jakarta: Prenadamedia Group, 2015) h.
34

keseimbangan antara arus uang dan arus barang.³⁰ Dalam ilmu ekonomi, inflasi dapat didefinisikan sebagai situasi ekonomi yang secara terus menerus mengalami peningkatan harga barang dan jasa dalam periode waktu tertentu dalam sebuah wilayah.³¹ Inflasi yang tidak stabil akan menciptakan ketidakpastian bagi pelaku ekonomi dalam mengambil keputusan sehingga pendapatan riil masyarakat semakin menurun. Selain itu, kenaikan harga faktor produksi juga akan meningkatkan biaya modal perusahaan, sehingga laju inflasi yang tidak terkendali akan menurunkan nilai dari perusahaan termasuk laba perusahaan.³²

Indikator yang sering digunakan untuk mengukur tingkat inflasi adalah Indeks Harga Konsumen (IHK). Perubahan IHK dari waktu ke waktu menunjukkan pergerakan harga dari paket barang dan jasa yang dikonsumsi masyarakat. Penentuan barang dan jasa dalam keranjang IHK dilakukan atas dasar Survei Biaya Hidup (SBH) yang dilaksanakan oleh Badan Pusat Statistik

³⁰ T Gilarso , *Pengantar Ilmu Ekonomi Makro* (Yogyakarta : Kanisius , 2008) h. 200

³¹ Abdul Rahman Suleman dkk , *Ekonomi Makro* (Medan : Yayasan Kita Menulis, 2020) h. 89

³² Seni Andriani, Susanti, “*Pengaruh Suku Bunga, Nilai Kurs Rupiah Dan Inflasi Terhadap Indeks Harga Saham Perbankan di Bursa Efek*” *Jurnal Pengembangan Wiraswasta* Vol. 18, No. 3, Desember 2016, h. 212

(BPS). Kemudian, BPS akan memonitor perkembangan harga dari barang dan jasa tersebut secara bulanan di beberapa kota, di pasar tradisional dan modern terhadap beberapa jenis barang/jasa di setiap kota. Indikator inflasi lainnya berdasarkan international *best practice* antara lain:

1. **Indeks Harga Perdagangan Besar (IHPB)**

Harga Perdagangan Besar dari suatu komoditas ialah harga transaksi yang terjadi antara penjual/pedagang besar pertama dengan pembeli/pedagang besar berikutnya dalam jumlah besar pada pasar pertama atas suatu komoditas.

2. **Indeks Harga Produsen (IHP)**

Indikator ini mengukur perubahan rata-rata harga yang diterima produsen domestik untuk barang yang mereka hasilkan.

3. **Deflator Produk Domestik Bruto (PDB)**

Menunjukkan besarnya perubahan harga dari semua barang baru, barang produksi lokal, barang jadi, dan jasa. Deflator PDB dihasilkan dengan membagi PDB atas dasar harga nominal dengan PDB atas dasar harga konstan.

4. Indeks Harga Aset

Indeks ini mengukur pergerakan harga aset antara lain properti dan saham yang dapat dijadikan indikator adanya tekanan terhadap harga secara keseluruhan.³³

Menurut Sugi Priharto, agar situasi ekonomi dapat dikatakan terdampak inflasi harus memenuhi tiga komponen yaitu :

1. Terjadinya peningkatan harga

Terjadinya peningkatan harga yang dimaksud disini adalah kondisi saat harga barang dan jasa yang bersifat umum meningkat lebih tinggi dari harga pada waktu sebelumnya.

2. Kenaikan harga yang terjadi pada barang dan jasa yang bersifat umum

Dalam hal ini terjadinya kenaikan harga yang dimaksud adalah harga barang dan jasa yang umumnya dikonsumsi oleh masyarakat, bukan pada satu jenis barang dan jasa saja.

3. Kenaikan harga terjadi cukup lama atau secara terus-menerus

Dalam hal ini terjadinya kenaikan harga cukup lama yang dimaksud adalah harga barang dan jasa secara umum meningkat dari sebelumnya

³³ www.idx.co.id (diakses pada 14 september 2020)

dan berdurasi lama dengan kata lain peningkatan harga bukan diakibatkan oleh momen hari-hari besar keagamaan atau hari-hari besar tradisional seperti hari raya, natal dan tahun baru. Pada kejadian kenaikan harga barang dan jasa pada hari raya, natal, dan tahun baru bukan termasuk dalam kategori inflasi.

Dari uraian diatas, maka dapat disimpulkan bahwa setiap kenaikan harga barang dan jasa tidak selamanya dapat dikatakan inflasi. Kenaikan harga pada satu jenis barang dan jasa serta kenaikan harga barang dan jasa yang bersifat sementara waktu tidak bisa disebut inflasi. Selain ketiga komponen diatas, Rahardja dan Manurung berpendapat bahwa sebuah wilayah dapat dikatakan terdampak inflasi apabila laju inflasi yang terjadi dalam wilayah tersebut tinggi hal ini dapat dilihat dari indikator makro ekonomi pada wilayah tersebut.³⁴ Kenaikan harga umum yang disebut inflasi dikaitkan dengan terganggunya keseimbangan antara arus barang dan arus uang dapat berasal dari empat faktor :

1. Segi produksi atau arus barang (*segi supply*), misalnya karena adanya perang, panen gagal,

³⁴ Abdul Rahman Suleman dkk , *Ekonomi Makro* (Medan : Yayasan Kita Menulis, 2020) h. 90-91

ada hama/banjir/bencana alam, kemacetan transportasi, perubahan teknik produksi dan sebagainya.

2. Segi permintaan (*demand*), kelebihan (atau kekurangan) permintaan masyarakat, misalnya karena adanya perubahan selera konsumen karena perubahan tingkat investasi akibat perkembangan teknologi, karena deficit APBN, karena ekspor lebih besar (atau lebih kecil) daripada impor, karena pandangan para pengusaha yang optimis (atau pesimis). Ini semua mempengaruhi permintaan dan pembelanjaan masyarakat.
3. Segi harga, misalnya karena kenaikan gaji para pegawai negeri, yang disusul (biasanya didahului) oleh kenaikan harga dan tingkat upah di sektor swasta. Juga karena kenaikan harga bahan-bahan dasar, misalnya karena penetapan harga BBM yang segera merambat ke sektor lain, penetapan kenaikan tarif pengangkutan umum, tarif dasar listrik dan lain sebagainya.
4. Segi uang, misalnya karena kenaikan ekspansi jumlah uang beredar oleh pengeluaran pemerintah yang lebih cepat daripada yang

dapat diresap oleh dunia usaha dan masyarakat.³⁵

Inflasi yang terjadi dapat dikelompokkan berdasarkan sifat, sebab terjadinya, dan berdasarkan asalnya.

1. Inflasi berdasarkan sifatnya

- a. Inflasi rendah (*Creeping Inflation*), yaitu inflasi yang besarnya kurang dari 10% per tahun. Inflasi ini dibutuhkan dalam ekonomi karena akan mendorong produsen untuk memproduksi lebih banyak barang dan jasa.
- b. Inflasi menengah (*Galloping Inflation*), yaitu inflasi yang besarnya antara 10-30% per tahun. Inflasi ini ditandai oleh naiknya harga-harga secara cepat dan cenderung besar. Angka inflasi yang muncul pada kondisi ini biasanya sekitar 15%, 20% dan 30%.
- c. Inflasi berat (*High Inflation*), yaitu inflasi yang besarnya antara 30%-100%
- d. Inflasi sangat tinggi (*Hyperinflation*), yaitu inflasi yang ditandai oleh naiknya harga

³⁵ T Gilarso , *Pengantar Ilmu Ekonomi Makro* (Yogyakarta : Kanisius , 2008) h. 203

secara drastic hingga mencapai angka 4 digit. Jika ini terjadi maka pada kondisi ini masyarakat tidak ingin lagi menyimpan uang dikarenakan nilainya sangat turun.³⁶

2. Inflasi berdasarkan sebabnya

- a. *Demand-pull inflation*, inflasi jenis ini disebabkan oleh adanya kelebihan efektif : pembelanjaan masyarakat terlalu besar (atau naik terlalu cepat) sehingga tidak dapat dilayani oleh dunia usaha. Masyarakat konsumen, para produsen, pemerintah, dan luar negeri bersama-sama mau membeli lebih banyak barang dan jasa daripada yang dapat disediakan, dengan kapasitas produksi yang ada. Karena permintaan yang berlebihan itu, keseimbangan antara *supply* dan *demand* terganggu sehingga harga-harga naik.
- b. *Cost-push inflation*, inflasi jenis ini yang disebabkan karena kenaikan biaya produksi dan kenaikan harga biaya produksi ini mendorong harga-harga ke atas.³⁷

³⁶ T Gilarso , *Pengantar Ilmu Ekonomi Makro* (Yogyakarta : Kanisius , 2008) h. 204

³⁷ T Gilarso , *Pengantar Ilmu Ekonomi Makro* (Yogyakarta : Kanisius , 2008) h. 204

3. Inflasi berdasarkan asalnya

- a. *Domestic inflation*, inflasi ini timbul karena terjadinya defisit dalam pembiayaan dan belanja negara yang terlihat pada anggaran belanja negara. Untuk mengatasinya, pemerintah akan melakukan kebijakan dengan cara mencetak uang baru.
- b. *Imported inflation*, inflasi ini timbul karena negara-negara yang menjalin kerjasama (mitra) dagang suatu negara mengalami inflasi yang tinggi. Kenaikan harga-harga di luar negeri atau di negara-negara mitra dagang utama yang secara langsung maupun tidak langsung akan menimbulkan kenaikan biaya produksi sehingga akan disertai kenaikan harga barang.

Inflasi adalah masalah ekonomi yang penting untuk segera diselesaikan oleh pihak pemerintah dan pihak otoritas moneter yang berwenang. Hal ini disebabkan karena inflasi dapat menimbulkan kondisi menurunnya daya beli masyarakat akibat terjadinya penurunan nilai mata uang. Artinya, bahwa kondisi inflasi ekonomi yang terjadi akan memaksa masyarakat agar membelanjakan uang yang mereka miliki lebih banyak dari biasanya

dalam memperoleh barang dan jasa yang mereka butuhkan, seiring waktu berjalan kondisi ini secara langsung akan berdampak pada peningkatan biaya hidup mereka. Saat biaya hidup masyarakat terus meningkat, mereka hanya akan mampu memperoleh keinginan atau kebutuhan dalam bentuk barang dan jasa yang jumlahnya sedikit hal ini berakibat pada standar hidup masyarakat yang semakin menurun.³⁸

Menurut Tandelilin, peningkatan inflasi secara relatif merupakan sinyal negatif bagi pemodal di pasar modal. Hal ini berarti, jika inflasi naik maka akan menurunkan harga saham dan sebaliknya jika inflasi menurun akan menaikkan harga saham. Hal senada diungkapkan oleh Samsul tingkat inflasi dapat berpengaruh positif maupun negatif tergantung derajat inflasi itu sendiri. Apabila inflasi tinggi maka dapat menjatuhkan harga saham di pasar, sedangkan saat inflasi rendah maka akan berakibat lajunya pertumbuhan ekonomi yang lambat dan akhirnya pergerakan saham pun ikut lambat.

³⁸ Abdul Rahman Suleman dkk , *Ekonomi Makro* (Medan : Yayasan Kita Menulis, 2020) h. 89-90

Inflasi membuat perekonomian menjadi lesu karena harga barang dan kebutuhan pokok kian terus melambung. Raharja dan Manurung dalam Reza Yolanda menyatakan bahwa meningkatnya harga barang baku menyebabkan para produsen akan mengalami penurunan kuantitas produksi dan pada akhirnya akan mempengaruhi nilai.³⁹ Kesimpulan yang didapat yaitu perusahaan yang terdaftar dalam Bursa Efek tentu akan terpengaruhi oleh pergerakan inflasi. Derajat inflasi dapat memberikan pengaruh terhadap aktifitas ekonomi yang lain. Inflasi yang berlebihan atau hiperinflasi dapat merugikan perekonomian secara keseluruhan, dalam artian perusahaan yang melakukan akan mengalami kebangkrutan. Tentu hal ini berarti kenaikan inflasi menjadi tinggi dapat menjatuhkan harga saham di pasar. Pengaruh inflasi terhadap harga saham sebenarnya tidak akan terjadi dalam kurun waktu yang pendek, dalam artian ketika inflasi bulanan diumumkan sekian persen, maka dampak dari inflasi tersebut tidak akan terasa langsung di hari itu. Akan tetapi, apabila pengaruh dari inflasi tersebut telah merambah ke berbagai

³⁹ Reza Yolanda, “*Pengaruh Inflasi, Bi Rate Dan Kurs Terhadap Indeks Harga Saham Jakarta Islamic Index (Jii) Tahun 2011-2018*” Skripsi (Lampung : Raden Intan Repository, 2019) h. 48

sektor usaha dan perekonomian baru akan berdampak pada harga saham.

Para ilmuwan ekonomi sependapat bahwa inflasi yang secara terus menerus terjadi pada suatu wilayah akan mengakibatkan terjadinya resesi ekonomi. Dimana resesi ekonomi adalah situasi terjadinya penurunan nilai pertumbuhan ekonomi riil menjadi negative sepanjang sepertiga tahun berturut-turut. Resesi ekonomi pada suatu wilayah secara simultan akan memberikan pengaruh kepada penurunan pada seluruh kegiatan ekonomi seperti investasi, lapangan pekerjaan, dan penurunan keuntungan perusahaan. Sebuah perekonomian, semakin lama situasi resesi ekonomi berlangsung akan berakibat pada terjadinya depresi ekonomi. Depresi ekonomi akan mendorong terjadinya istilah *economy collapse* atau kebangkrutan dalam ekonomi.⁴⁰

5. Kurs

Noor berpendapat bahwa kurs adalah nilai tukar antar suatu mata uang dengan mata uang negara lain. Nilai tukar mencakup dua mata uang maka titik keseimbangan ditentukan oleh sisi penawaran dan

⁴⁰ Abdul Rahman Suleman dkk , *Ekonomi Makro* (Medan : Yayasan Kita Menulis, 2020) h. 90

permintaan dari kedua mata uang tersebut. Adiwarmawan Kari dalam Destri Suwarni menyatakan bahwa kurs merupakan salah satu harga yang terpenting dalam perekonomian terbuka mengingat pengaruh yang akan ditimbulkan demikian besar bagi neraca transaksi berjalan maupun variabel makroekonomi yang lain. Pergerakan kurs mata uang tersebut akan berdampak pada nilai komoditi dan asset, sebab kurs dapat mempengaruhi jumlah arus masuk kas yang diterima dari ekspor dan mempengaruhi jumlah arus keluar kas yang digunakan untuk membayar impor.⁴¹ Ada dua pendekatan yang digunakan untuk menentukan kurs yaitu pendekatan moneter dan pendekatan pasar.

Kurs rupiah yang melemah terhadap mata uang asing (dalam hal ini US dollar) akan mempengaruhi harga saham, dan akan ikut berdampak pada menurunnya laba bersih yang diperoleh oleh perusahaan sehingga mengakibatkan harga saham juga ikut menurun.⁴² Dan sebaliknya menguat kurs rupiah sampai batas tertentu, berarti

⁴¹ Reza Yolanda, "Pengaruh Inflasi, Bi Rate Dan Kurs Terhadap Indeks Harga Saham Jakarta Islamic Index (Jii) Tahun 2011-2018" Skripsi (Lampung : Raden Intan Repository, 2019) h. 48

⁴² Reza Yolanda, "Pengaruh Inflasi, Bi Rate Dan Kurs Terhadap Indeks Harga Saham Jakarta Islamic Index (Jii) Tahun 2011-2018" Skripsi (Lampung : Raden Intan Repository, 2019) h. 48

menunjukkan kinerja di pasar uang semakin menunjukkan perbaikan dan nilai tukar rupiah terhadap mata uang asing mempunyai pengaruh negatif terhadap ekonomi dan pasar modal. Secara teori ada dua sudut pandang antara harga saham dan nilai tukar. Pertama, para pendukung model portofolio meyakini bahwa harga saham mempengaruhi nilai tukar secara negatif. Modal yang merupakan bagian dari kekayaan perusahaan dapat mempengaruhi nilai tukar uang melalui permintaan uang. Sebagai contoh, semakin tinggi harga saham akan menyebabkan semakin tinggi permintaan uang. Sehingga, hal ini akan menarik minat investor asing untuk menanamkan modal dan hasilnya terjadi apresiasi terhadap mata uang domestik. Selanjutnya harga saham juga mempengaruhi nilai tukar uang melalui permintaan uang (*money demand equation*), yang membentuk suatu basis model alokasi portofolio dan moneter dari determinasi nilai tukar uang.

Kedua, melalui pendekatan *good market approach* (pendekatan melalui pasar barang), kurs rupiah yang mempengaruhi harga saham secara negatif. Peningkatan harga saham menyebabkan peningkatan permintaan uang riil dan nilai mata uang

domestik. Terapresiasinya nilai mata uang domestik dapat menjadi salah satu indikator dalam meningkatnya perekonomian menjadi lebih baik kedepannya.

Adapun model pendekatan tradisional yang mengatakan bahwa hubungan antara nilai tukar rupiah dengan dengan harga saham berpengaruh positif, dimana perubahan melalui nilai tukar rupiah mempengaruhi pendapatan dan biaya operasional perusahaan, yang pada akhirnya menyebabkan perubahan pada harga saham. Nilai tukar atau kurs valuta asing dalam berbagai transaksi ataupun jual beli valuta asing, dikenal dengan empat jenis, yaitu⁴³ :

1. *Selling rate* (kurs jual)

Yaitu kurs yang ditentukan oleh suatu bank untuk penjualan valuta asing tertentu pada saat tertentu.

2. *Middle rate* (kurs tengah)

⁴³ Ditha Fitria Syari, “Pengaruh Inflasi, Dan Nilai Tukar Rupiah Terhadap Harga Saham Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI) Periode Juli 2011- Juni 2014” Skripsi (Palembang : Repository Raden Fatah, 2015) h. 21-22

Yaitu kurs tengah antara kurs jual dan kurs beli valuta asing terhadap mata uang nasional, yang ditetapkan oleh Bank Central pada saat tertentu.

3. *Buying rate* (kurs beli)

Yaitu kurs yang ditentukan oleh suatu bank untuk pembelian valuta asing tertentu pada saat tertentu.

4. *Flat rate* (kurs flat)

Yaitu kurs yang berlaku dalam transaksi jual beli bank notes dan traveler cheque, dimana dalam kurs tersebut telah diperhitungkan promosi dan biaya lainnya.

Nilai tukar (kurs) memiliki dampak yang berbeda terhadap setiap jenis saham, yaitu saham dapat terkena dampak positif sedangkan saham yang lainnya terkena dampak negatif. Misalnya kenaikan kurs US\$ yang tajam terhadap rupiah akan berdampak negatif terhadap emiten yang memiliki utang dalam dollar sementara produk emiten dijual secara lokal. Sementara itu, emiten yang berorientasi ekspor akan berdampak positif dari kenaikan kurs US\$. Ini berarti harga saham emiten yang terkena dampak positif akan meningkatkan harga saham.

Sedangkan yang terkena dampak negatif akan menurunkan harga saham.⁴⁴

Menurut Tandelilin, nilai tukar merupakan sinyal positif. Artinya jika nilai tukar terapresiasi maka harga saham akan meningkat begitu juga sebaliknya jika nilai tukar mengalami depresiasi maka harga saham akan mengalami penurunan. Ketika kurs rupiah terhadap mata uang asing mengalami penguatan maka akan banyak investor berinvestasi pada saham, hal tersebut dikarenakan penguatan mengindikasikan bahwa perekonomian negara tersebut dalam keadaan bagus.

Ketika kurs rupiah melemah yang berarti mata uang asing mengalami penguatan, maka hal tersebut mengindikasikan bahwa perekonomian dalam kondisi yang kurang baik, sehingga investor pun akan tidak berminat dalam berinvestasi pada saham, karena hal tersebut terkait dengan keuntungan atau return yang akan mereka dapatkan. Berkurangnya permintaan pada saham akan menyebabkan harga saham menjadi turun. Martien mengatakan bahwa kenaikan kurs mata uang akan membawa dampak

⁴⁴ Martien, Rachmawati. "Faktor Makroekonomi Yang Mempengaruhi Pergerakan Harga Saham Pada Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI) Di Bursa Efek Indonesia (BEI)" *JESTT* Vol. 2, No. 11, November 2015, h.931

yang berbeda pada setiap perusahaan tergantung dengan aktivitas perusahaan yang dijalani. Bagi perusahaan yang memiliki hutang dalam bentuk dolar, kenaikan dolar akan sangat dirasakan dampaknya karena beban perusahaan untuk membayar hutang menjadi lebih tinggi. Bagi perusahaan yang kegiatan utamanya pada aktivitas ekspor maka akan mendapat dampak positif dari kenaikan kurs mata uang tersebut. Sedangkan pada perusahaan yang mendapatkan dampak negatif akan berpengaruh pada penurunan harga saham.

Menurut Kutty, pada dasarnya ada dua teori yang menghubungkan nilai tukar dan harga saham yaitu pendekatan tradisional berpendapat bahwa depresiasi mata uang akan menghasilkan ekspor yang lebih tinggi dan oleh karena itu keuntungan perusahaan menghasilkan harga saham yang lebih tinggi dalam jangka pendek.⁴⁵

Kemudian yang kedua yaitu pendekatan penyesuaian portofolio. Menurut teori ini, penyesuaian portofolio yaitu pergerakan arus masuk modal asing dan arus keluar modal asing terjadi

⁴⁵ Gopalan Kutty, "The Relationship Between Exchange Rates And Stock Prices: The Case Of Mexico" North American Journal of Finance and Banking Research Vol. 4. No. 4. 2010, h.54

setiap kali ada perubahan harga saham. Jika harga saham naik, mereka akan menarik lebih banyak modal asing. Namun, penurunan harga saham akan mengakibatkan berkurangnya kekayaan perusahaan yang berujung pada penurunan kekayaan negara. Hal ini dapat menyebabkan penurunan permintaan uang dan otoritas moneter mengurangi suku bunga untuk meringankan situasi ini. Ketika suku bunga lebih rendah (relatif berbicara), modal dapat mengalir ke luar negeri untuk mengambil keuntungan dari suku bunga yang lebih tinggi di bagian lain dunia yang mengakibatkan depresiasi mata uang. Oleh karena itu, menurut teori ini, harga saham yang lebih rendah dapat menyebabkan depresiasi mata uang.

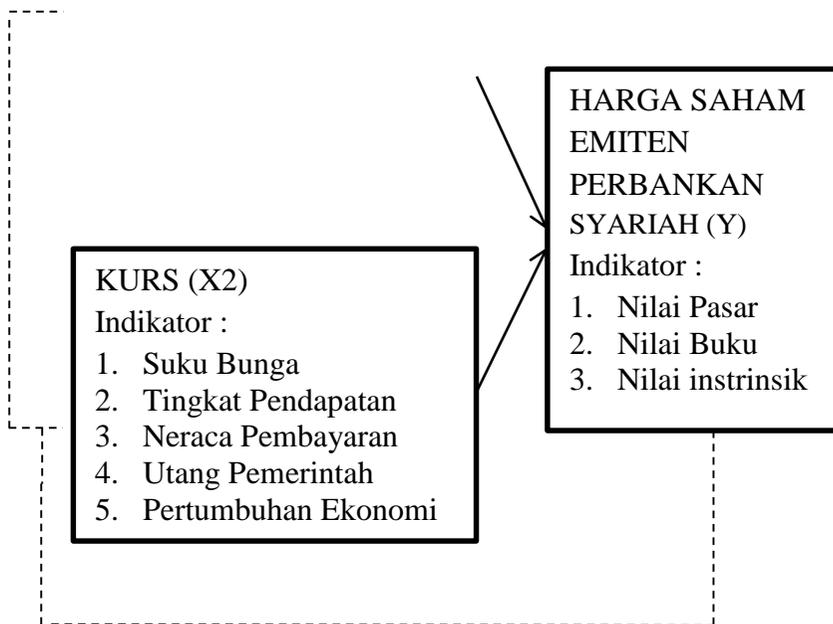
B. Kerangka Berpikir Penelitian

Dalam paradigma ini terdapat dua variabel independen dan satu variabel dependen. Paradigma ganda independen X1 dan X2, dan satu variabel dependen Y. Dengan variabel independen yaitu inflasi, kurs dan variabel dependen yaitu harga saham emiten perbankan syariah. Kerangka pemikiran dalam penelitian ini dapat dilihat pada gambar berikut ini :

Gambar 2.1

Kerangka Berpikir

<p>INFLASI (X1)</p> <p>Indikator :</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Indeks Harga Perdagangan Besar 2. Indeks Harga Produsen 3. Deflator Produk Domestik Bruto



Keterangan : ————— : Hubungan secara parsial
 - - - - - : Hubungan secara simultan

C. Hipotesis Penelitian

Hipotesis yang akan diuji dalam penelitian ini adalah berkaitan dengan ada tidaknya pengaruh yang signifikan dari variabel independen yaitu inflasi dan kurs dengan variabel dependen yaitu harga saham emiten perbankan syariah di Bursa Efek Indonesia. Berikut adalah hipotesis dari penelitian ini :

H1 : Inflasi berpengaruh signifikan terhadap harga saham bank panin dubai syariah di Bursa Efek Indonesia.

H2 : Kurs berpengaruh signifikan terhadap harga saham bank panin dubai syariah di Bursa Efek Indonesia.

H3 : Inflasi dan kurs secara bersamaan berpengaruh signifikan terhadap harga saham bank panin dubai syariah di Bursa Efek Indonesia.

BAB III

METODELOGI PENELITIAN

A. Jenis dan Pendekatan Penelitian

1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini adalah asosiatif. Sugiyono berpendapat bahwa analisis asosiatif adalah metode penelitian yang bertujuan untuk mengetahui hubungan kausalitas antar variabel melalui suatu pengujian melalui suatu perhitungan statistik sehingga hasil yang didapat menunjukkan pembuktian hipotesis ditolak atau diterima.

2. Pendekatan Penelitian

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini yaitu kuantitatif. Penelitian kuantitatif adalah penelitian yang menggunakan angka-angka baik secara langsung diambil dari hasil penelitian maupun data yang diolah dengan menggunakan analisis statistik.⁴⁶ Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dikarenakan data yang digunakan adalah data yang berupa angka-angka yang dipublikasikan Bank Indonesia dan Bursa Efek Indonesia yang nantinya akan diolah dengan menggunakan alat statistik berupa

⁴⁶ Sugiyono, *Metode Penelitian Bisnis* (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D) (Bandung: Alfabeta, 2013), h. 12.

IBM SPSS Statistic 22 untuk mendapatkan jawaban atas hipotesis yang diajukan.

B. Waktu dan Lokasi Penelitian

1. Waktu Penelitian

Waktu digunakan dalam penelitian ini Januari 2015 sampai Desember 2019.

2. Lokasi Penelitian

Penelitian ini didukung oleh data sekunder yang diperoleh melalui situs resmi Bursa Efek Indonesia yaitu www.idx.co.id dan situs resmi Bank Indonesia periode Januari 2015 – Desember 2019.

C. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Populasi penelitian merupakan keseluruhan dari objek penelitian yang dapat berupa manusia, hewan, tumbuh-tumbuhan, udara, gejala, nilai, peristiwa, sikap hidup dan sebagainya sehingga objek-objek ini dapat menjadi sumber data penelitian.⁴⁷ Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh data inflasi yang tercatat pada laporan kebijakan moneter Bank Indonesia (www.bi.go.id), nilai tukar rupiah (kurs) yang juga tercatat pada laporan kebijakan moneter Bank

⁴⁷ M. Burhan Bungin, *Metodologi Penelitian Kuantitatif (Komunikasi, Ekonomi dan kebijakan Publik serta Ilmu-ilmu Sosial Lainnya)*, (Jakarta: Kencana, 2017), h. 109.

Indonesia (www.bi.go.id) dan harga saham emiten perbankan yang tercatat di Bursa Efek Indonesia (www.idx.co.id) dengan periode penelitian Januari 2015 – Desember 2019.

2. Teknik Pengambilan Sampel

Teknik pengambilan sampel yang dilakukan dalam penelitian ini adalah teknik *purposive sampling*, yaitu teknik pemilihan sampel berdasarkan pada kriteria-kriteria tertentu.

D. Sumber Data dan Teknik Pengumpulan Data

1. Sumber Data

Data yang diperoleh dari penelitian ini yaitu melalui data sekunder. Data sekunder ini yang pertama meliputi studi pustaka yaitu membaca berupa artikel, buku, yang bersangkutan dengan hal yang diteliti. Kemudian kedua meliputi internet research dalam rangka memenuhi kelengkapan data yang kurang.

2. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang dilakukan dalam penelitian ini yaitu menggunakan metode kepustakaan. Data yang berupa tingkat inflasi dan nilai tukar rupiah terhadap dollar (kurs) diperoleh dengan cara dikutip langsung pada Laporan Kebijakan Moneter (www.bi.go.id). Sedangkan data harga saham emiten

perbankan syariah didapat dengan cara mengutip langsung dari Bursa Efek Indonesia (BEI).

E. Variabel dan Definisi Operasional

1. Variabel penelitian

Variabel penelitian pada dasarnya adalah segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut, kemudian ditarik kesimpulannya. Secara teoritis variabel dapat didefinisikan sebagai atribut seseorang, atau objek yang mempunyai variasi antara satu dengan yang lainnya.⁴⁸ Penelitian ini yang menjadi variabel independen yaitu Inflasi dan kurs. Sedangkan yang menjadi variabel dependen adalah harga saham emiten perbankan syariah.

2. Definisi Operasional

a. Variabel Independen (variabel bebas)

Variabel ini dalam bahasa Indonesia sering disebut variabel bebas. Variabel bebas yaitu variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahan atau timbulnya variabel dependen (terikat). Dan disimbolkan dengan huruf X. Di dalam penelitian ini yang menjadi variabel independen (bebas) ada dua yaitu inflasi (X_1) dan Kurs (X_2). Dimana data inflasi

⁴⁸ Sudaryono, *Metodologi Penelitian* (Jakarta : Rajawali Pers, 2017)
h. 151

yang digunakan mulai dari periode Januari 2015 sampai Desember 2019 dalam bentuk persentase perbulan. Begitupun dengan kurs atau nilai tukar rupiah terhadap US\$ (dollar) diambil data dari periode Januari 2015 sampai Desember 2019 yang dikutip langsung dari Laporan Kebijakan Moneter (www.bi.go.id) dan menggunakan kurs tengah dalam bentuk perbulan menggunakan rumus:

$$\frac{\text{Kurs jual} + \text{Kurs beli}}{2}$$

b. Variabel Dependen (variabel terikat)

Variabel ini dalam bahasa Indonesia sering disebut variabel terikat. Variabel terikat yaitu variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas. Dan disimbolkan dengan huruf Y. Di dalam penelitian ini yang menjadi variabel dependen (terikat) yaitu harga saham emiten perbankan syariah di bursa efek Indonesia (Y).

F. Instrumen Penelitian

Instrumen dalam penelitian ini yaitu menggunakan studi pustaka. Menurut Nazir studi pustaka adalah teknik pengumpulan data dengan cara menelaah buku-buku, literatur, catatan-catatan, dan laporan-laporan yang ada hubungannya dengan dengan masalah yang dipecahkan.

G. Teknik Analisis Data

1. Metode Analisis

Metode analisis data dalam penelitian ini menggunakan analisis statistik deskriptif dan analisis regresi linear berganda. Analisis statistik deskriptif mengacu pada transformasi dari data-data mentah ke dalam suatu bentuk yang mudah dimengerti dan diterjemahkan. Analisis regresi ganda digunakan oleh peneliti apabila jumlah variabel independennya minimal dua. Hubungan lebih dari dua variabel digunakan untuk memperkirakan atau meramalkan nilai dari variabel terikat karena akan lebih baik apabila ikut memperhitungkan variabel-variabel lain yang ikut mempengaruhi variabel terikat (Y), dengan demikian variabel terikat mempunyai hubungan dengan variabel bebas (X).

2. Alat Analisis

a. Uji Asumsi Dasar

1) Uji Normalitas

Uji normalitas berguna untuk menentukan data yang telah dikumpulkan berdistribusi normal atau diambil dari populasi normal. Metode klasik dalam pengujian normalitas suatu data tidak begitu rumit. Bila probabilitas lebih besar dari 5% (bila anda menggunakan tingkat signifikansi

tersebut), maka data berdistribusi normal. Pada penelitian ini metode yang digunakan dalam Uji normalitas adalah metode grafik P-Plot dan Uji *one sample kolmogorov smirnov*. Pada prinsip uji *one sample kolmogorov smirnov* test jika signifikansi di bawah 0.05 data tidak berdistribusi secara normal sebaliknya jika signifikansi diatas atau lebih dari 0.05 data tersebut berdistribusi normal.⁴⁹

2) Uji Homogenitas

Uji homogenitas digunakan untuk mengetahui apakah beberapa varian populasi adalah sama atau tidak. Uji ini dilakukan sebagai prasyarat dalam analisis *independent sample t test* dan Anova. Asumsi yang mendasari dalam analisis varian (Anova) adalah bahwa varian dari populasi adalah sama. Uji kesamaan dua varians digunakan untuk menguji apakah sebaran data tersebut homogen atau tidak, yaitu dengan membandingkan kedua variansnya. Jika dua kelompok data atau lebih mempunyai varians yang sama besarnya, maka uji homogenitas tidak perlu dilakukan lagi karena datanya sudah

⁴⁹ J. Supranto, *Statistik Teori dan Aplikasi*, (Jakarta: Erlangga, 2001), h. 236.

dianggap homogen. Uji homogenitas dapat dilakukan apabila kelompok data tersebut dalam distribusi normal. Dasar pengambilan keputusan tersebut yaitu⁵⁰ :

- a) Jika nilai signifikansi $> 0,05$ maka distribusi data adalah homogen.
- b) Jika nilai signifikansi $< 0,05$ maka distribusi data adalah tidak homogen.

b. Uji Asumsi Klasik

1) Uji Multikolinearitas

Multikolinieritas adalah kondisi adanya hubungan linear antarvariabel independen. Karena melibatkan beberapa variabel independen, maka multikolinieritas tidak akan terjadi pada persamaan regresi sederhana (yang terdiri atas satu variabel dependen dan satu variabel independen). Pada umumnya hubungan antar variabel bebas adalah tidak sempurna. Jika hal ini terjadi maka varians dan deviasi standar akan lebih besar dibanding jika tidak ada multicollinearity sama sekali. Akibat selanjutnya, statistik t cenderung lebih kecil

⁵⁰ Usmadi, *Pengujian Persyaratan Analisis (Uji Homogenitas Dan Uji Normalitas)*. Vol. 7. No 1, Maret 2020 h.51

atau koefisiensi regresi cenderung tidak signifikan berbeda dengan nol.

- a) Jika statistik F signifikan tetapi statistik t tidak ada yang signifikan.
- b) Jika R^2 relatif besar tetapi statistik t tidak ada yang signifikan.

Untuk mendeteksi ada atau tidaknya multikolinieritas di dalam model regresi dapat dilihat dari nilai dan *Variance Inflation Factor* (VIF). Nilai *cut off* yang umum dipakai untuk menunjukkan adanya multikolinieritas adalah nilai Tolerance $> 0,10$ atau sama dengan VIF < 10 , maka model dinyatakan tidak terdapat gejala multikolinieritas.⁵¹

2) Uji Autokorelasi

Autokorelasi adalah hubungan antara residual satu observasi dengan residual observasi lainnya. Autokorelasi lebih mudah timbul pada data yang bersifat runtut waktu, karena berdasarkan sifatnya, dan masa sekarang dipengaruhi oleh data pada masa-masa sebelumnya. Meskipun demikian, tetap

⁵¹ J. Supranto, *Statistik Teori dan Aplikasi*, (Jakarta: Erlangga, 2001), h. 238

dimungkinkan autokorelasi dijumpai pada data yang bersifat antar objek (cross section). Uji Autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi linear ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu periode sebelumnya ($t-1$). Konsekuensi dari adanya autokorelasi adalah terjadinya peluang keyakinan menjadi besar serta varian dan nilai kesalahan standar akan ditaksir terlalu rendah. Metode yang digunakan adalah uji Durbin Watson (DW) dengan ketentuan sebagai berikut:

- a. Jika $-2 < DW < +2$ maka tidak ada autokorelasi.
- b. Jika nilai angka berada pada $DW < -2$ maka terjadi autokorelasi positif, sebaliknya jika nilai angka berada pada $DW > +2$ maka terjadi autokorelasi negatif.⁵²

3) Uji Heteroskedastisitas

Regresi yang baik adalah varian residualnya bersifat homoskedastisitas atau

⁵² J. Supranto, *Statistik Teori dan Aplikasi*, (Jakarta: Erlangga, 2001), h.239

tidak terjadi gejala heteroskedastisitas. Tujuannya adalah untuk mengetahui apakah dalam model regresi terdapat kesamaan varian dan residual atau pengamatan ke pengamatan yang lainnya. Untuk mengetahui adanya gejala heteroskedastisitas dapat menggunakan metode Gejser dan grafik scatterplot. Prinsip dalam menggunakan gejser Apabila nilai signifikansi $\alpha = 0.05$ (5%) maka dapat dilakukan model regresi tidak mengandung heteroskedostisitas. Sedangkan grafik scatterplot dapat dilihat dengan pola gambar Scatterplot, regresi yang tidak terjadi heteroskedastisitas jika,

- a) Titik-titik data menyebar di atas dan di bawah atau di sekitar angka 0.
- b) Titik-titik data tidak mengumpul hanya di atas atau di bawah saja.
- c) Penyebaran titik-titik data tidak boleh membentuk pola bergelombang melebar kemudian menyempit dan melebar kembali.

d) Penyebaran titik-titik data tidak berpola.⁵³

c. Uji Hipotesis

1) Analisis Linear Berganda

Analisis data yang digunakan adalah regresi linear berganda. Analisis berganda digunakan untuk mengetahui bagaimana variabel dependen kriterium yang dapat diprediksi melalui variabel independen atau prediktor, secara parsial maupun simultan. Dengan demikian model regresi linear berganda bila dinyatakan dalam bentuk persamaan matematis adalah sebagai berikut:⁵⁴

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + e$$

Keterangan:

Y = indeks harga saham Jakarta Islamic Index (JII)

a = konstanta

b = koefisien regresi

X1 = variabel jumlah inflasi dalam %

X2 = variabel Kurs

⁵³ Sri Mulyani, *Statistik Untuk Ekonomi & Bisnis Edisi Ketiga* (Jakarta: Lembaga Penerbit Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia, 2006), h. 264.

⁵⁴ J. Supranto, *Statistik Teori dan Aplikasi*, (Jakarta: Erlangga, 2001), h. 240.

e = variabel eror, dengan asumsi $e = 0$

2) Uji Hipotesis secara Parsial (Uji t)

Uji t (Uji Parsial) untuk pengujian nilai hipotesis kedua. Uji ini adalah untuk mengetahui apakah pengaruh masing-masing variabel bebas terhadap variabel terkait apakah bermakna atau tidak. Pengujian dilakukan dengan melihat nilai signifikansi yang dibandingkan dengan nilai $\alpha = 0,05$ (5%). Pengambilan kesimpulan pada penelitian ini dilakukan dengan melihat nilai signifikansi dari hasil uji t pada variabel independen dengan criteria sebagai berikut:

- a) Jika nilai Sig $> \alpha$ maka H_a diterima
- b) Jika nilai Sig $< \alpha$ maka H_0 ditolak.

Dasar pengambilan keputusan dengan membandingkan nilai t hitung dengan t tabel sebagai berikut:

keterangan :

- a) Jika nilai t hitung $>$ nilai t tabel maka H_0 ditolak artinya koefisien regresi signifikan.

- b) Jika nilai t hitung $<$ nilai t tabel maka H_0 diterima artinya koefisien regresi tidak signifikan.⁵⁵

3) Uji Hipotesis Secara Simultan (Uji F)

Uji F (uji serempak) untuk menguji hipotesis pertama. Uji ini digunakan untuk mengetahui apakah seluruh variabel bebasnya secara bersama-sama mempunyai pengaruh yang bermakna terhadap variabel terkait. Uji ini dilakukan untuk membandingkan tingkat nilai signifikansi dengan nilai α (5%) pada tingkat 5%. Kriteria pengambilan keputusan yang digunakan adalah sebagai berikut:⁵⁶

1. H_a diterima apabila F hitung $>$ F table, pada $\alpha = 5\%$ dan nilai P -value $>$ *level of* sebesar 0,05
2. H_a ditolak apabila F hitung $<$ F table, pada $\alpha = 5\%$, dan nilai P -value $>$ *level of* sebesar 0,05

d. Koefisien Determinasi (R^2)

Untuk melihat seberapa besar variabel-variabel bebas mampu memberikan penjelasan mengenai variabel terikat maka perlu dicari nilai

⁵⁵ J. Supranto, *Statistik Teori dan Aplikasi*, (Jakarta: Erlangga, 2001), h. 241.

⁵⁶ J. Supranto, *Statistik Teori...*, h. 243.

koefisien determinasi (R^2). Nilai R^2 adalah nol dan satu. Jika nilai R^2 semakin mendekati satu, menunjukkan semakin kuat kemampuan variabel bebas dalam menjelaskan variabel terikat. Jika nilai R^2 adalah nol, menunjukkan bahwa variabel bebas secara keseluruhan tidak dapat menjelaskan variabel terikat.

Selain itu untuk melihat manakah variabel bebas yang paling mampu memberikan penjelasan mengenai variabel terikat maka akan digunakan metode *stepwise*. Metode *stepwise* dimulai dengan pemasukan satu persatu variabel bebas hasil pengkolerasian, dimasukkan ke dalam model dan dikeluarkan dari model dengan kriteria tertentu. Variabel yang pertama kali masuk merupakan variabel bebas yang korelasinya tertinggi dan signifikan terhadap variabel terikat. Jika ada variabel yang tidak signifikan maka variabel tersebut dikeluarkan. Dalam hal ini akan dilihat pula perubahan nilai R^2 ketika variabel bebas masuk ke dalam model. Nilai R^2 berkisar antara 0 dan 1 ($0 < R^2 < 1$), dengan ketentuan sebagai berikut :⁵⁷

⁵⁷ J. Supranto, *Statistik Teori dan Aplikasi*, (Jakarta: Erlangga, 2001), h. 245.

- a.) Jika R^2 semakin mendekati angka 1, maka hubungan antara variabel bebas dengan variabel terikat semakin erat/dekat, atau dengan kata lain model tersebut dapat dinilai baik.
- b.) Jika R^2 semakin menjauhi angka 1, maka hubungan antara variabel bebas dengan variabel terikat jauh/tidak erat, atau dengan kata lain model tersebut dapat dinilai kurang baik.⁵⁸

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Objek Penelitian

1. Bank Panin Dubai Syariah

Panin Dubai Syariah Bank mendapatkan ijin usaha dari Bank Indonesia berdasarkan keputusan Gubernur Bank Indonesia nomor

⁵⁸ J. Supranto, *Statistik Teori dan Aplikasi*, (Jakarta: Erlangga, 2001), h. 247

11/52/KEP.GBI/DpG/2009 tanggal 6 Oktober sebagai bank umum berdasarkan prinsip syariah dan mulai beroperasi sebagai Bank Umum Syariah pada tanggal 2 Desember 2009. Bank Panin Dubai Syariah adalah bank syariah yang pertama kali menawarkan sahamnya kepada masyarakat, yaitu pada 15 Januari 2014.

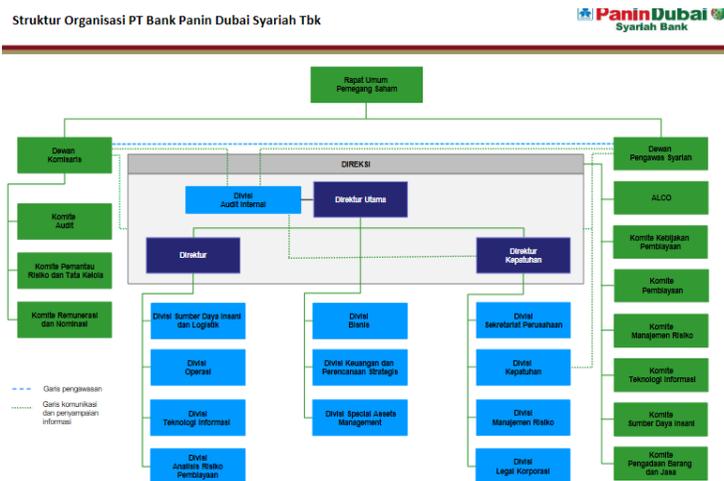
PT Bank Panin Dubai Syariah Tbk memiliki kantor pusat yang berlokasi di Gedung Panin Life Center Jl. Letjend S. Parman Kav. 91 Jakarta Barat. Sesuai dengan pasal 3 Anggaran Dasar Panin Dubai Syariah Bank, ruang lingkup kegiatan Panin Dubai Syariah Bank adalah menjalankan kegiatan usaha di bidang perbankan dengan prinsip bagi hasil berdasarkan syariat islam. Pada tahun 2015 Bank Panin Dubai Syariah memperoleh beberapa penghargaan yaitu sebagai Emiten Terbaik 2015 Sektor dan Bank Syariah Terbaik Aet Di Bawah Rp 10 Triliun. Serta pada tahun 2017 meraih penghargaan *The Most Efficient Bank – Bisnis Indonesia Financial Awards* dan *The Best GCG Practise – Indonesia Sharia Finance Award 201*. Bank Panin Dubai Syariah ini memiliki visi menjadi bank syariah progresif di Indonesia yang menawarkan produk dan layanan keuangan komprehensif dan inovatif. Dan memiliki misi :

- a) Peran aktif Perseroan dalam bekerjasama dengan Regulator: Secara profesional mewujudkan Perseroan sebagai bank Syariah yang lebih sehat dengan tata kelola yang baik serta pertumbuhan berkelanjutan.
- b) Perspektif nasabah: Mewujudkan Perseroan sebagai bank pilihan dalam pengembangan usaha melalui produk-produk dan layanan unggulan yang dapat berkompetisi dengan produk-produk bank Syariah maupun konvensional lain.
- c) Perspektif SDM/Staff: Mewujudkan Perseroan sebagai bank pilihan bagi para profesional, yang memberikan kesempatan pengembangan karier dalam industri perbankan Syariah melalui semangat kebersamaan dan kesinambungan lingkungan sosial.
- d) Perspektif Pemegang Saham: Mewujudkan Perseroan sebagai bank Syariah yang dapat memberikan nilai tambah bagi Pemegang Saham melalui kinerja profitabilitas yang baik di tandai dengan ROA dan ROE terukur.
- e) IT Support: Mewujudkan Perseroan sebagai perseroan yang unggul dalam pelayanan Syariah berbasis Teknologi Informasi yang memberikan

pelayanan yang baik dan berkualitas bagi para nasabah⁵⁹

2. Struktur Organisasi

Gambar 4.1
Struktur Organisasi



B. Hasil Penelitian

1. Deskripsi Data Penelitian

Penelitian ini menggunakan bantuan software Microsoft excel 2010 dan IBM SPSS Statistic 22 dalam keperluan mengolah data dan memperoleh hasil-hasil dari variabel yang diteliti.

a. Data Inflasi

⁵⁹ <https://www.paninbanksyariah.co.id/index.php/mtentangkami>

Tabel 4.1
Inflasi Periode Januari 2014 – Desember 2018

Periode	2015	2016	2017	2018	2019
Januari	6.96	4.14	3.49	3.25	2.82
Februari	6.29	4.42	3.83	3.18	2.57
Maret	6.38	4.45	3.61	3.4	2.48
April	6.79	3.6	4.17	3.41	2.83
Mei	7.15	3.33	4.33	3.23	3.32
Juni	7.26	3.45	4.37	3.12	3.28
Juli	7.26	3.21	3.88	3.18	3.32
Agustus	7.18	2.79	3.82	3.2	3.49
September	6.83	3.07	3.72	2.88	3.39
Oktober	6.25	3.31	3.58	3.16	3.13
November	4.89	3.58	3.3	3.23	3
Desember	3.35	3.02	3.61	3.13	2.72

Sumber : Bank Indonesia

Berdasarkan tabel diatas terlihat bahwa inflasi mengalami perubahan yang fluktuatif selama 5 tahun periode penelitian. Presentase inflasi terendah terjadi pada bulan Maret 2019 sebesar 2,48 %. Dan mencapai

tingkat presentase tertinggi pada bulan Juni dan Juli 2015.

b. Data Kurs

Tabel 4.2

Kurs Periode Januari 2014 – Desember 2018

Periode	2015	2016	2017	2018	2019
Januari	10169 .86	9737.67	9963.22	10631.2 7	10119.74
Februari	9937. 03	9638.56	10223.2 4	10705.0 2	10020.11
Maret	10105 .63	9880.05	10173.3 7	10684.9 7	10065.26
April	10006 .76	10099.96	10029.3 3	10615.7 8	10052.96
Mei	10359 .61	9817.05	9901.12	10586.9 4	9993.47
Juni	10278 .43	9874.72	10025.9 1	10535.6 9	9863.92
Juli	9943. 18	9875.14	10398.9 1	10672.2 7	9811.33

Agustus	10046 .63	10036.05	10561.5 2	10676.0 4	9644.29
Septemb er	10163 .77	9958.97	10606.3 5	10712.9 6	9602.61
Oktober	9932. 86	9918.93	10540.4 2	10791.7 0	9592.95
Novemb er	9778. 74	10032.00	10316.4 3	10636.0 8	9605.75
Desemb er	10046 .15	9850.10	10367.1 5	10415.4 8	9640.12

Sumber : Bank Indonesia

Berdasarkan tabel di atas nilai kurs mengalami fluktuatif selama 2015 sampai 2019. Dan nilai kurs tertinggi didapat pada bulan Oktober 2018 sebesar Rp 10791.70,- kemudian nilai terendah didapat pada bulan Oktober 2019 sebesar 9592.95,-.

c. Harga Saham

Tabel 4.3

Harga Saham PNBS Periode Januari 2015 – Desember 2018

Periode	2015	2016	2017	2018	2019
Januari	187	236	109	86	61

Februari	193	220	104	87	82
Maret	233	218	113	93	75
April	266	202	116	86	74
Mei	276	196	117	88	70
Juni	265	210	140	73	67
Juli	270	212	111	72	63
Agustus	252	216	101	68	64
September	224	199	100	67	57
Oktober	232	169	94	61	57
November	242	146	77	50	57
Desember	250	120	65	50	57

Sumber : IDX

Berdasarkan tabel di atas harga saham PNBS cenderung mengalami penurunan di setiap tahunnya. Harga tertinggi terjadi pada bulan Mei 2015 sebesar Rp 276,- dan harga terendah terjadi pada bulan November dan Desember 2018.

2. Uji Asumsi Dasar

a) Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk menguji apakah nilai residual yang dihasilkan dari regresi terdistribusi secara normal atau tidak. Untuk mengujinya digunakan *Residual Kolgomorov Smirnov*, dimana:

1. Jika signifikansi (*Significance level*) > 0.05 maka distribusi normal.
2. Jika signifikansi (*Significance level*) < 0.05 maka distribusi tidak normal.

Berikut hasil uji normalitas:

Tabel 4.4
Hasil Uji Normalitas

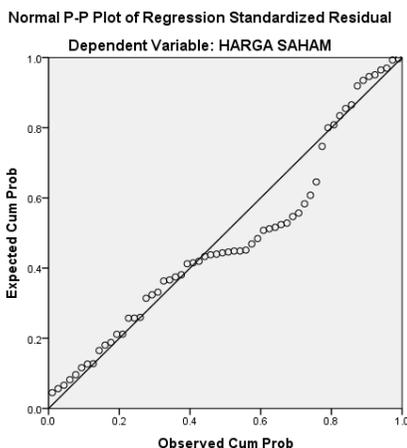
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		Unstandardized Residual
N		60
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	132.27233409
Most Extreme Differences	Absolute	.103
	Positive	.103
	Negative	-.083
Test Statistic		.103
Asymp. Sig. (2-tailed)		.177 ^c

- a. Test distribution is Normal.
- b. Calculated from data.
- c. Lilliefors Significance Correction.

Sumber : Data sekunder diolah 2021

Berdasarkan hasil dari tabel 4.4 diatas dapat diketahui hasil uji normalitas menunjukkan bahwa nilai signifikan semua variabel lebih besar dari 0,05 maka nilai residual tersebut berdistribusi normal. Kemudian jika menggunakan metode grafik P-plot dapat dilihat pada gambar di bawah ini :

Gambar 4.2
Grafik P-plot



Sumber : Data sekunder diolah 2021

Gambar 4.2 grafik di atas dapat dilihat bahwa titik menyebar mengikuti garis diagonal dan tidak membentuk pola yang jelas sehingga dapat disimpulkan bahwa residual pada model regresi tersebut terdistribusi dengan normal.

b) Homogenitas

Uji Homogenitas adalah pengujian mengenai sama tidaknya variasi-variasi dua buah distribusi atau lebih. Uji homogenitas biasanya digunakan sebagai syarat dalam analisis independen sample T-tes dan Anova. Dasar pengambilan keputusan tersebut yaitu :

- c) Jika nilai signifikansi $> 0,05$ maka distribusi data adalah homogen.
- d) Jika nilai signifikansi $< 0,05$ maka distribusi data adalah tidak homogen.⁶⁰

Berikut hasil uji homogenitas :

Tabel 4.5

Hasil Uji Homogenitas

Test of Homogeneity of Variances

	Levene Statistic	df1	df2	Sig.
KURS	1.140	2	60	.327
INFLASI	.747	2	60	.478
HARGA SAHAM SYARIAH	.154	2	60	.857

Sumber : Data sekunder diolah, 2021

Berdasarkan hasil uji homogenitas dengan menggunakan *Levene Test* pada tabel 4.3 menunjukkan bahwa nilai dari signifikansi (sig.) seluruh variabel lebih besar dari 0,05. Dapat disimpulkan bahwa seluruh variabel bersifat homogen.

3. Uji Asumsi Klasik

a) Multikoleniaritas

⁶⁰ Sahid Raharjo, *Uji Homogenitas dengan SPSS JESTT* Vol. 4, No. 11, November 2013, h.50

Uji multikoleniaritas dilakukan dengan menggunakan *Tolerance* dan *Variance Inflation Faktor* (VIF). Dengan nilai VIF tidak lebih dari 10 dan nilai *Tolerance* tidak kurang dari 0,10 maka model regresi dapat dikatakan bebas dari masalah multikoleniaritas. Berikut hasil uji multikoleniaritas:

Tabel 4.6
Hasil Uji Multikoleniaritas

Coefficients ^a								
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	497.853	195.102		2.552	.013		
	Inflasi	37.584	4.688	.698	8.017	.000	.990	1.010
	Kurs	-.051	.019	-.232	-2.664	.010	.990	1.010

a. Dependent Variable: Harga Saham

Sumber : Data sekunder diolah 2021

Berdasarkan tabel 4.6 di atas, hasil uji *Variance Inflation Faktor* (VIF) pada hasil tabel *Coefficients*, masing-masing variabel independen memiliki nilai VIF inflasi = 1,010 dan kurs = 1,010. Masing-masing variabel bebas memiliki nilai VIF

kurang dari 10 dan nilai *Tolerance* lebih dari 0,1. Sehingga dapat dikatakan bebas dari multikoleniaritas.

b) Autokorelasi

Cara yang dapat digunakan untuk mendeteksi ada tidaknya autokorelasi dalam penelitian yang dilakukan diantaranya adalah dengan Uji Durbin Watson dengan berdasarkan ketentuan sebagai berikut :

1. Jika $-2 < DW < +2$ maka tidak ada autokorelasi.
2. Jika nilai angka berada pada $DW < -2$ maka terjadi autokorelasi positif, sebaliknya jika nilai angka berada pada $DW > +2$ maka terjadi autokorelasi negatif.

Tabel 4.7

Uji Autokorelasi

Model Summary ^b					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.757 ^a	.573	.558	49.16110	.245

a. Predictors: (Constant), KURS, INFLASI

b. Dependent Variable: HARGA SAHAM

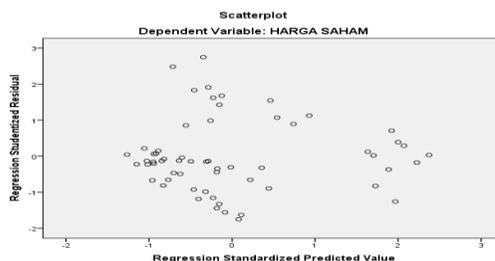
Sumber : Data sekunder diolah 2021

Berdasarkan nilai perhitungan *Durbin Watson* pada Model Summary menunjukkan hasil sebesar 0,245 karena 0,245 terletak diantara -2 sampai 2 maka dapat disimpulkan bahwa dalam model regresi ini tidak terjadi autokorelasi.

c) Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas yaitu dengan menggunakan nilai signifikansi antara variabel independent dengan absolut residual $> 0,05$ tidak terjadi masalah heteroskedastisitas dan dapat dilihat melalui gambar/ chart model *scatterplot*. Model regresi akan heteroskedastisitas bila data akan berpancar disekitar angka nol pada sumbu y dan tidak membentuk suatu pola atau trend garis tertentu. Berikut hasil uji heteroskedastisitas:

Gambar 4.3
Scatterplot



Sumber : Data sekunder diolah 2021

Dari gambar 4.3 diatas terlihat titik-titik menyebar secara acak serta tersebar baik di atas maupun dibawah angka 0 pada sumbu Y, tidak ada pola tertentu yang teratur. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi heteroskedastisitas pada model regresi ini.

4. Uji Hipotesis

a) Regresi linear berganda

Uji regresi linier berganda digunakan untuk mengetahui beberapa variabel independen dan untuk mengetahui arah hubungan variabel independen terhadap variabel dependen.

Berikut hasil uji regresi linear berganda:

Tabel 4.8
Hasil Uji Regresi Linear Berganda

Coefficients ^a								
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	497.853	195.102		2.552	.013		

Inflasi	37.584	4.688	.698	8.01 7	.00 0	.990	1.01 0
Kurs	-.051	.019	-.232	- 2.66 4	.01 0	.990	1.01 0
a. Dependent Variable: Harga Saham							

Sumber : Data sekunder diolah 2021

Berdasarkan tabel 4.8 diatas hasil uji regresi linear berganda, maka dapat dibuat suatu persamaan regresi linear seperti berikut ini:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + e$$

$$Y = 497.853 + 37.584X_1 + (-0,051)X_2$$

$$Y = 497.853 + 37.584X_1 - 0,051X_2$$

Keterangan:

X_1 = Inflasi

X_2 = Kurs

Y = Harga Saham

Dari persamaan regresi linear berganda diatas, dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. Konstanta dari persamaan regresi linear adalah sebesar 497.853 yang berarti tanpa adanya variabel X_1 dan X_2 maka nilai variabel Y sebesar 497.853.
2. Nilai koefisien (X_1) adalah sebesar 37.584, yang berarti jika variabel X_1 ditingkatkan maka variabel Y akan meningkat sebesar 37.584, dan variabel lain dianggap tetap.

3. Nilai koefisien (X_2) adalah sebesar -0,051 tanda negatif (-) menunjukkan jika variabel X_2 ditingkatkan maka akan terjadi penurunan variabel Y sebesar -0,051 dan variabel lain dianggap tetap.

b) Uji t

Uji t digunakan untuk mengetahui apakah variabel inflasi dan kurs secara parsial berpengaruh signifikan terhadap harga saham. Uji t dapat dilakukan dengan membandingkan nilai antara t hitung dengan t tabel untuk menguji apakah masing-masing variabel bebas berpengaruh secara signifikan terhadap variabel terikat. Jika hasil perhitungan menunjukkan bahwa nilai signifikan (sig) < hitung 0,05 maka terdapat perubahan. Sedangkan jika nilai signifikan (sig) > alpha 0,05 maka tidak terdapat perubahan.

Berikut hasil uji t:

Tabel 4.9

Hasil Uji T

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1 (Constant)	497.853	195.102		2.552	.013		

Inflasi	37.584	4.688	.698	8.017	.000	.990	1.010
Kurs	-.051	.019	-.232	-2.664	.010	.990	1.010
a. Dependent Variable: Harga Saham							

Sumber : Data sekunder diolah, 2021

Berdasarkan hasil uji t di atas, maka dapat dilihat pada penjelasan berikut:

1. Nilai (sig) variabel (X_1) sebesar 0,000 yang berarti lebih kecil dari nilai α 0,05, maka dapat disimpulkan bahwa secara parsial ada pengaruh variabel X_1 (inflasi) terhadap variabel Y (harga saham).
2. Nilai (sig) variabel (X_2) sebesar 0,010 yang berarti lebih kecil dari nilai α 0,05, maka dapat disimpulkan bahwa secara parsial ada pengaruh variable X_2 (kurs) terhadap variabel Y (harga saham).

c) Uji F

Uji F digunakan untuk mengetahui apakah variabel premi (X_1) dan reputasi (X_2) secara simultan berpengaruh signifikan terhadap keputusan nasabah (Y). Keputusan dari uji F ini bisa didapatkan dengan membandingkan antara nilai sig dengan taraf signifikan (Sig) sebesar 0,05. Jika nilai sig kurang dari 0,05 maka uji F dinyatakan memiliki pengaruh. Berikut hasil uji F:

Tabel 4.10
Hasil Uji F

ANOVA^a

Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	184656.347	2	92328.174	38.202	.000 ^b
	Residual	137758.386	57	2416.814		
	Total	322414.733	59			

a. Dependent Variable: HARGA SAHAM

b. Predictors: (Constant), KURS, INFLASI

Sumber : Data sekunder diolah 2021

Berdasarkan tabel 4.10 diatas diperoleh hasil uji statistik secara bersama-sama antara variabel inflasi (X_1) dan kurs (X_2) terhadap harga saham (Y) maka diperoleh nilai signifikan sebesar 0.000 lebih kecil dari 0.05, maka dapat dikatakan variabel (X_1) dan variabel (X_2) mempengaruhi variabel Y .

5. Koefisien Diterminasi

Koefisien determinasi R^2 digunakan untuk mengetahui seberapa besar persentase kontribusi penelitian . Berikut hasil uji koefisien determinasi :

Tabel 4.11
Hasil Uji R Square

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1					

1	.757 ^a	.573	.558	49.16110	.245
---	-------------------	-------------	------	----------	------

a. Predictors: (Constant), KURS, INFLASI

b. Dependent Variable: HARGA SAHAM

Sumber : Data sekunder diolah 2021

Berdasarkan tabel 4.11 diatas maka diperoleh nilai koefisien determinasi atau r square sebesar 0,573 hal ini dapat diartikan bahwa kemampuan variabel (X_1) dan variabel (X_2) dalam mempengaruhi variabel Y adalah sebesar 0.573 atau 57,3% sisanya 42,7% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak dihipotesiskan dalam penelitian ini.

C. Pembahasan

1. Pengaruh inflasi terhadap harga saham emiten perbankan syariah di Bursa Efek Indonesia

Hipotesis pertama menyatakan bahwa adanya pengaruh signifikan inflasi terhadap harga saham emiten perbankan syariah. Dari hasil uji hipotesis yang dilakukan dengan menggunakan SPSS terlihat pada dimana hasil perhitungan menunjukkan bahwa nilai signifikan uji t sebesar $0,000 < 0,05$ maka dapat disimpulkan bahwa inflasi berpengaruh signifikan terhadap harga saham emiten perbankan syariah. Dan dapat disimpulkan bahwa hipotesis pertama dalam penelitian ini **diterima**.

Hal ini sesuai dengan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Sugeng Raharjo pada tahun 2010 dengan hasil penelitian inflasi berpengaruh signifikan terhadap harga saham di Bursa Efek Indonesia.

Inflasi merupakan salah satu penyakit makro yang menjadi perhatian pengambilan kebijakan ekonomi. Karena masalah inflasi sangat berpengaruh terhadap kesejahteraan masyarakat. Inflasi didefinisikan sebagai kenaikan harga secara keseluruhan yang berlangsung terus-menerus. Inflasi yang berlebihan dapat merugikan perekonomian secara keseluruhan, salah satunya dapat membuat banyak perusahaan mengalami kebangkrutan dikarenakan biaya-biaya yang meningkat dan beberapa faktor lainnya. Jadi dapat disimpulkan bahwa inflasi yang tinggi akan menjatuhkan harga saham di pasar modal dan mengurangi permintaan saham-saham karena berkurangnya pendapatan riil masyarakat, dan akan mengurangi tingkat pendapatan riil yang diperoleh investor dari investasinya.

2. Pengaruh kurs terhadap harga saham emiten perbankan syariah di Bursa Efek Indonesia

Hipotesis kedua menyatakan bahwa adanya pengaruh kurs terhadap harga saham emiten perbankan syariah. Dari hasil uji hipotesis yang dilakukan dengan

menggunakan SPSS terlihat pada dimana hasil perhitungan menunjukkan bahwa nilai signifikan uji t sebesar $0,010 < 0,05$ maka dapat disimpulkan kurs berpengaruh signifikan terhadap harga saham emiten perbankan syariah sehingga hipotesis kedua pada penelitian ini **diterima**.

Hal ini selaras dengan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Seni Andriani dan Susanti pada tahun 2016 mendapatkan hasil bahwa nilai kurs rupiah terhadap dollar Amerika berpengaruh terhadap indeks harga saham perbankan yang terdaftar di BEI. Begitu juga dengan hasil penelitian yang ditunjukkan oleh Maria Ratna Marisa Ginting, Topowijono, dan Sri Sulasmiyati pada tahun 2016 yang menyatakan bahwa Nilai Tukar berpengaruh signifikan terhadap Harga Saham Perbankan.

Kurs merupakan variable makro ekonomi yang turut mempengaruhi fluktuasi harga saham. Depresiasi mata uang domestik akan meningkatkan volume ekspor. Bila permintaan pasar internasional cukup elastis hal ini akan meningkatkan *cash flow* perusahaan domestic, yang kemudian meningkatkan harga saham. Sebaliknya, jika emiten membeli produk dalam negeri, dan memiliki hutang dalam bentuk dollar maka harga sahamnya akan turun. Satu saham dapat terkena

dampak positif sedangkan saham yang lainnya terkena dampak negatif.

3. Pengaruh inflasi dan kurs terhadap harga saham emiten perbankan syariah di Bursa Efek Indonesia

Hipotesis ketiga menyatakan bahwa adanya pengaruh inflasi dan kurs secara bersamaan terhadap harga saham emiten perbankan syariah. Agar dapat dikatakan ada pengaruh secara simultan dari inflasi dan kurs terhadap harga saham emiten perbankan syariah maka nilai sig yang dihasilkan harus $> 0,05$. Dari hasil uji F yang dilakukan terlihat pada perhitungan diketahui bahwa nilai sig yang didapat sebesar $0,000 < 0,05$ ini berarti menunjukkan bahwa inflasi dan kurs secara simultan berpengaruh terhadap harga saham emiten perbankan syariah. Maka hipotesis ketiga dalam penelitian ini **diterima**.

Dan berdasarkan uji Koefisien Determinasi (*R Square*) yang dilihat pada tabel *model summary* hasil perhitungan tampak bahwa nilai koefisien *R Square* sebesar 0,573 atau 57,3% yang artinya kemampuan variable inflasi dan kurs dalam mempengaruhi harga saham emiten perbankan syariah sebesar 57,3% . Sedangkan sisanya sebesar 42,7 % dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak dihipotesiskan dalam penelitian ini.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

1. Berdasarkan uji hipotesis pertama secara parsial inflasi berpengaruh signifikan terhadap harga saham emiten perbankan syariah di Bursa Efek Indonesia. Hasil perhitungan menunjukkan bahwa nilai signifikan uji t sebesar $0,000 < 0,05$. Hal ini menunjukkan bahwa inflasi dapat dijadikan tolak ukur investor untuk berinvestasi di pasar modal terutama untuk jenis saham emiten perbankan syariah.
2. Berdasarkan uji hipotesis kedua secara parsial kurs berpengaruh signifikan terhadap harga saham emiten

perbankan syariah di Bursa Efek Indonesia. Hasil perhitungan menunjukkan bahwa nilai signifikan uji t sebesar $0,010 < 0,05$. Hal ini menunjukkan bahwa kurs dapat dijadikan tolak ukur investor untuk berinvestasi di pasar modal terutama untuk jenis saham emiten perbankan syariah.

3. Berdasarkan uji hipotesis ketiga kurs dan inflasi secara simultan berpengaruh terhadap harga saham emiten perbankan syariah di Bursa Efek Indonesia. Dari hasil uji F yang dilakukan terlihat pada perhitungan diketahui bahwa nilai sig yang didapat sebesar $0,000 < 0,05$. Dan berdasarkan uji Koefisien Determinasi (*R Square*) yang dilihat pada tabel *model summary* hasil perhitungan tampak bahwa nilai koefisien *R Square* sebesar 0,573 atau 57,3% yang artinya kemampuan variable inflasi dan kurs dalam mempengaruhi harga saham emiten perbankan syariah sebesar 57,3% . Sedangkan sisanya sebesar 42,7 % dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak dihipotesiskan dalam penelitian ini.

B. Saran

1. Bagi investor

Variabel nilai tukar rupiah dapat menjadi pertimbangan dalam membeli saham emiten perbankan syariah di Bursa

Efek Indonesia. Karena, variabel tersebut memiliki hubungan yang positif terhadap harga saham tersebut.

2. Bagi Pemerintah

Hasil penelitian ini diharapkan pemerintah lebih bijak dalam mengambil keputusan yang berpihak kepada para pelaku pasar modal syariah. Seperti kebijakan ekonomi dalam menangani tingkat inflasi dan kurs.

3. Bagi Peneliti selanjutnya

Peneliti selanjutnya yang ingin melakukan penelitian pada topik yang sama dapat mengembangkan penelitian ini dengan menambahkan variabel penelitian lain seperti suku bunga SBI, EPS (*Earning Per Share*), ROE (*Return On Equity*) atau ekonomi mikro, kebijakan fiskal dan lainnya yang tidak disebutkan pada penelitian ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Akbar, Taufiq., Adam Afiezan, ”*Determination of Sharia Stock Price through Analysis of Fundamental Factors and Macro Economic Factors*” *AFMJ* Volume 3 Issue (10 Oktober 2018).
- Andriani, Seni. Susanti. “Pengaruh Suku Bunga, Nilai Kurs Rupiah Dan Inflasi Terhadap Indeks Harga Saham Perbankan di Bursa Efek” *Jurnal Pengembangan Wiraswasta* , edisi 3 Vol. 18 Desember 2016.
- Bai , Zhongqiang . “ *Study on the Impact of Inflation on the Stock Market in China*” *International Journal of Business and Social Science* Vol. 5, No. 7(1) June 2014
- Bungin, M. Burhan. *Metodologi Penelitian Kuantitatif (Komunikasi, Ekonomi dan kebijakan Publik serta Ilmu-ilmu Sosial Lainnya)*. Jakarta: Kencana. 2017.
- Faqih, Ahmad. “Praktik Jual Beli Saham Syari’ah Perspektif Hukum Islam” *Jurnal Iqtisad*, edisi 1 Vol. 5 2018.
- Hariyani, Iswi, Serfianto. *Pintar Hukum Bisnis Pasar Modal*. Jakarta:Visimedia. 2010
- Ismail. *Perbankan Syariah*. Jakarta: Prenadamedia Group, 2015.
- Juliati, Yenni Samri. “Peranan Pasar Modal Dalam Perekonomian Negara” *HUMAN FALAH*. Edisi 1.Volume 2, Januari – Juni 2015
- Kutty, Gopalan. “*The Relationship Between Exchange Rates And Stock Prices: The Case Of Mexico*” *North American Journal of Finance and Banking Research* Vol. 4. No. 4. 2010.

- Matondang, Zulkifli . “Validitas Dan Reabilitas Suatu Instrumen Penelitian “ *Jurnal Tabularasa PPS Unimed*. Edisi 1 Vol. 6 Juni
- Mulyani, Sri. *Statistik Untuk Ekonomi & Bisnis Edisi Ketiga*. Jakarta: Lembaga Penerbit Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia,. 2006..
- Munib, Muhammad Fatih. “ Pengaruh Kurs Rupiah, Inflasi Dan Bi Rate Terhadap Harga Saham Perusahaan Sektor Perbankan Di Bursa Efek Indonesia” *Jurnal Administrasi Bisnis*, edisi 4 Volume 4, 2016.
- M.G, Maria Ratna, Topowijono, Sri Sulasmiyati. “Pengaruh Tingkat Suku Bunga, Nilai Tukar Dan Inflasi Terhadap Harga Saham” *Jurnal Administrasi Bisnis*, edisi 2 Vol. 35 Juni 2016.
- Rachmawati, Martien. “Faktor Makroekonomi Yang Mempengaruhi Pergerakan Harga Saham Pada Indeks Saham Syariah Indonesia (Issi) Di Bursa Efek Indonesia (BEI)” *JESTT* Vol. 2 No. 11 November 2015.
- Rachmawati, Yuni. “Pengaruh Inflasi dan Suku Bunga Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar Di LQ45 Bursa Efek Indonesia” *Jurnal Media Akuntansi*, Vol. 1, No.1, September 2018.
- Ramadhan, Muhammad Faisal. “ *Pengaruh Inflasi, Kurs Terhadap Harga Saham Emiten Perbankan Di Bursa Efek Indonesia*” Universitas Muhammadiyah Malang : Skripsi S1 Ilmu Ekonomi dan Pembangunan. 2015.
- Soemitra, Andri. *Bank & Lembaga Keuangan Syariah* . Jakarta: Kencana. 2017.

- Sudaryono. *Metodologi Penelitian*. Jakarta : Rajawali Pers. 2017.
- Sugiyono, *Metode Penelitian Bisnis (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D)*. Bandung: Alfabeta, 2013.
- Suleman, Abdul Rahman. Madya Ahdiyati dan Lora Ekana Nainggolan *Ekonomi Makro* . Medan : Yayasan Kita Menulis. 2020.
- Supranto, J. *Statistik Teori dan Aplikasi*. Jakarta: Erlangga. 2001.
- Syahrum, Salim. *Metodologi Penelitian Kuantitatif* . Bandung: Citapustaka Media, 2012.
- Syari, Ditha Fitria. “*Pengaruh Inflasi, Dan Nilai Tukar Rupiah Terhadap Harga Saham Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI) Periode Juli 2011- Juni 2014*” UIN RADEN FATAH PALEMBANG : Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam. 2015.
- T Gilarsa , *Pengantar Ilmu Ekonomi Makro* . Yogyakarta: Kanisius. 2008.
- Ulandari , Susi. “*Pengaruh Inflasi Dan Nilai Tukar Rupiah Terhadap Harga Saham Di Sektor Industri Barang Konsumsi Pada Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI) Tahun 2012-2016*” UIN Raden Fatah Palembang : Skripsi S1, Ekonomi Islam. 2017.
- Unarajan, Dominikus Dolet. *Metode Penelitian Kuantitatif* . Jakarta : Universitas Katolik Indonesia Atma Jaya. 2019.
- Wibowo, Sigit “*Implementasi Transaksi Jual Beli Saham Di Pasar Modal Dalam Perspektif Hukum Islam*” Edisi 1 Vol. XIV 2017.
- www.idx.co.id (diakses pada 14 september 2020)

Yolanda, Reza. *“Pengaruh Inflasi, Bi Rate Dan Kurs Terhadap Indeks Harga Saham Jakarta Islamic Index (JII) Tahun 2011-2018”* UIN Raden Intan Lampung : Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam. 2019.

L
A
M
P
I
R
A
N



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
 INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI BENGKULU
 FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
 Jalan Raden Fatah Pagar Dewa Bengkulu
 Telepon (0738) 51171, 51172, 51270 Fax. (0736) 51171

FORM PENGAJUAN JUDUL SKRIPSI

I. Identitas Mahasiswa

Nama : VIVI MAYASARI
 NIM : 1711140035
 Prodi : PERBANKAN SYARIAH
 Semester : VII

II. Judul Yang Diajukan (Disertai Latar Belakang Masalah dan Rumusan Masalah):

1. Judul : PENGARUH INFLASI, KURS TERHADAP HARGA SAHAM EMITEN PERBANKAN DI BURSA EFEK INDONESIA PERIODE 2017 - 2019

2. Latar Belakang Masalah :

Bersamaan dengan berkembangnya peradaban manusia, pengertian "pasar" bertambah luas. Saat ini berkembang berbagai jenis pasar modern, termasuk di dalamnya pasar modal. Pasar modern ini juga semakin berkembang. Bahkan, di pasar modal produk yang diperjualbelikan bukanlah berwujud barang melainkan surat berharga (efek). Kini, berkat kemajuan teknologi informasi dan komunikasi (TIK) transaksi efek di pasar modal tidak lagi memakai warkat dan dapat dilakukan dari jarak jauh dengan cara *remote trading*.

Sejak terjadi krisis moneter pada tahun 1998, menyebabkan begitu banyak perusahaan untuk mendapatkan dana atau tambahan modal adalah melalui pasar modal. Pasar modal adalah sarana mempertemukan penjual dan pembeli efek ini dilaksanakan berdasarkan satu lembaga resmi yang disebut bursa efek. Pasar modal memperjualbelikan efek (surat berharga) seperti saham (ekuiti), obligasi (surat hutang), derivative dan reksadana. Perusahaan yang membutuhkan tambahan modal usaha bisa menjual sebagian sahamnya melalui pasar modal atau menerbitkan obligasi (surat hutang). Perusahaan yang lebih memilih untuk menerbitkan saham dan obligasi daripada kredit bank dalam langkah penambahan modal usaha dikarenakan cara itu dianggap lebih murah. Pasar modal merupakan sarana pendanaan bagi perusahaan,

*Judul
 Pengaruh
 Inflasi dan Kurs
 Terhadap Harga Saham
 Emiten Perbankan
 di Bursa Efek
 Indonesia Periode
 2017 - 2019
 Analisis
 Faktor*

maupun institusi pemerintahan dan sekaligus sarana bagi masyarakat untuk melakukan sebuah investasi.

Saat ini pasar modal mengalami perkembangan yang sangat pesat baik didalam maupun diluar negeri, ini dikarenakan pasar modal mampu memberikan manfaat yang sangat banyak, baik bagi investor ataupun emiten. Salah satu manfaat bagi investor adalah mereka bisa mendapatkan keuntungan perusahaan yang mereka tanamkan modalnya dan juga mempunyai hak untuk memberikan saran atau bahkan menentukan kebijakan perusahaan ke depan sesuai dengan jumlah saham yang mereka miliki, sedangkan untuk emiten ini berfungsi sebagai sumber pendanaan yang sangat baik karena mereka tidak berkewajiban mengembalikan dana tersebut.

Scorang investor dalam melakukan aktivitas perdagangan saham di suatu negara harus memperhatikan situasi moneter dan pergerakan variabel makro ekonomi seperti suku bunga, nilai tukar dan inflasi. Keadaan ekonomi dan naik turunnya variabel makro dalam suatu negara dapat mempengaruhi harga saham, termasuk dalam sektor perbankan.

Bank atau perbankan memiliki peranan yang sangat penting dalam perekonomian (Suparmoko, 2006:136). Industri perbankan yang selalu identik dengan suku bunga, nilai tukar dan inflasi adalah salah satu sektor yang banyak menarik perhatian para investor untuk menginvestasikan kelebihan dananya agar mendapatkan keuntungan, yaitu dengan menabung atau dengan membeli saham yang ditawarkan oleh bank-bank tersebut.

Selama beberapa tahun terakhir saham subsektor perbankan selalu menjadi salah satu saham yang paling sering diperdagangkan di Bursa Efek Indonesia (BEI), ini dibuktikan dengan data yang diperoleh dari Bursa Efek Indonesia, melalui data LQ45 (2017 Februari – 2020 Januari), menunjukkan bahwa beberapa perusahaan perbankan seperti BBNI (Bank BNI), BBKA (Bank BCA), BBRI (Bank BRI), BMRI (Bank Mandiri), keempat perusahaan tersebut konsisten berada di dalam LQ45, ini membuktikan selain memiliki manajemen yang bagus masyarakat juga percaya akan perusahaan perbankan saat ini.

Banyak faktor yang mempengaruhi harga saham yang dimiliki oleh perusahaan perbankan, yaitu terbagi dalam faktor fundamental dan faktor ekonomi. Faktor fundamental yaitu faktor – faktor yang berasal dari dalam

saham, karena hal tersebut terkait dengan keuntungan atau return yang akan mereka dapatkan. Berkurangnya demand pada saham akan menyebabkan harga saham menjadi turun.

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan di atas, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian lebih lanjut mengenai permasalahan tersebut dengan judul **"Pengaruh Inflasi, Kurs Terhadap Harga Saham Emiten Perbankan Di Bursa Efek Indonesia Periode 2017-2019"**.

3. Rumusan Masalah :

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, maka penulis mengambil rumusan permasalahan sebagai berikut :

1. Bagaimana pengaruh inflasi terhadap harga saham emiten perbankan di Bursa Efek Indonesia periode 2017-2019?
2. Bagaimana pengaruh kurs terhadap harga saham emiten perbankan di Bursa Efek Indonesia periode 2017-2019?

perusahaan. Sedangkan faktor ekonomi yaitu faktor – faktor yang berasal dari luar perusahaan, misalnya tingkat inflasi, perubahan nilai kurs dan lain – lain.

Inflasi sebagai suatu fenomena ekonomi yang terjadi di negara-negara yang sedang berkembang, merupakan obyek kajian yang sangat menarik. Masalah inflasi mudah dialami oleh sebagian besar negara-negara sedang berkembang dengan tingkat yang berbeda-beda. Definisi inflasi banyak ragamnya seperti yang dapat ditemukan dalam literatur ekonomi. Inflasi adalah suatu keadaan yang mengindikasikan semakin lemahnya daya beli yang diikuti dengan semakin merosotnya nilai riil (intrinsik) mata uang suatu negara. Berikut adalah tabel laporan inflasi yang terjadi pada tahun 2017-2019 :

Tabel 1.1
Inflasi periode Januari 2017- Desember 2019

Tahun	Inflasi %											
	Jan	Feb	Mar	Apr	Mei	Jun	Jul	Agst	Sep	Okt	Nov	Des
2017	3,40	3,43	3,61	4,17	4,33	4,37	3,88	3,82	3,72	3,58	3,30	3,61
2018	2,25	3,18	3,40	3,41	3,23	3,12	3,18	3,20	2,88	3,16	3,23	3,13
2019	2,82	2,57	2,48	2,83	3,32	3,28	3,32	3,49	3,39	3,13	3,00	2,72

Sumber : Bank Indonesia (www.bi.go.id)

Dari tabel 1.1 diatas dapat terlihat secara jelas tingkat presentase inflasi yang berubah setiap bulannya. Dengan inflasi yang rendah secara makro ekonomi akan memberikan manfaat dan keuntungan yang lebih besar lantaran sektor perbankan dan dunia usaha dapat bergerak dengan cepat. Dalam perekonomian yang pesat berkembang, inflasi yang rendah tingkatnya dinamakan inflasi menyap (angka inflasi antara 2 – 4%). Dengan semakin baiknya tingkat inflasi yang terjadi diharapkan akan meningkatkan harga saham.

Nilai tukar rupiah atau kurs juga merupakan faktor makro ekonomi lainnya yang mempengaruhi pergerakan harga saham. Penguatan kurs rupiah terhadap mata uang asing merupakan tanda yang positif bagi investor. Ketika kurs rupiah terhadap mata uang asing mengalami penguatan maka akan banyak investor berinvestasi pada saham, hal tersebut dikarenakan penguatan mengindikasikan bahwa perekonomian dalam keadaan bagus. Ketika kurs rupiah melemah yang berarti mata uang asing mengalami penguatan, maka hal tersebut mengindikasikan bahwa perekonomian dalam kondisi yang kurang baik, sehingga investor pun akan tidak berminat dalam berinvestasi pada

III. Proses Konsultasi

- 1. Validasi Judul oleh Pengelola Perpustakaan Fakultas

Catatan

.....
.....

Pengelola Perpustakaan


Debby Arisandi, MBA
NIP.198609192019032012

- 2. Konsultasi dan Persetujuan dengan Pembimbing Akademik

Catatan

Judul belum mencantumkan ciri khas
Ekonomi Islam, krm perbankan yang
dibahas masih secara umum.Saran :
Gunakan saham syariah

Pembimbing Akademik


Yosy Arisandy, MM
NIP.198508012014032001

IV. Judul Yang Disahkan

.....
.....

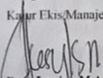
Penunjukkan Dosen Penyeminar:

.....
.....

Bengkulu, 5 Oktober 2020

Mahasiswa

Mengesahkan
Katur Ekis-Manajemen

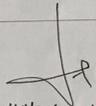

Desi Isnaini, M.A
NIP.197412022006042001

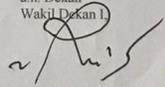

Yivi Mawasari
NIM:1711140035


KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
BENGKULU
 Jalan Raden Fatah Pagar Dewa Kota Bengkulu 38211
 Telepon (0736) 51276-51171-51172-53879 Faksimili (0736) 51171-51172
 Website: www.iainbengkulu.ac.id

DAFTAR HADIR SEMINAR PROPOSAL MAHASISWA

Hari/Tanggal : Selasa / 23 Februari 2021
 Nama Mahasiswa : Vivi Mayasari
 NIM : 1711140035
 Jurusan/Prodi : Ekonomi Islam / Perbankan Syariah

Judul Proposal	Tanda Tangan Mahasiswa	Penyeminar
Analisis Faktor Inflasi Kues Terhadap Harga Saham Emiten Perbankan Syariah Di Bursa Efek Indonesia Periode 2018-2019	 Vivi Mayasari	 Yetti Afrida Indra

Mengetahui,
 a.n. Dekan
 Wakil Dekan I,

Dr. Nurul Hak, M.A.
 NIP 196606161995031003

Catatan:
 Mohon Berkas ini dikembalikan kepada Pengelola Fotokopi dan Cap 1 (Satu) Rangkap

CATATAN PERBAIKAN PROPOSAL SKRIPSI

Nama Mahasiswa : Vivi Mayasari
 NIM : 1711140035
 Jurusan/Prodi : Ekonomi Islam / Perbankan Syariah

No	Permasalahan	Saran Penyeminar
	Bab 1, latar belakang Rumusan Masalah + tujuan + Kajian teori	Konapa memilih bank syariah, ada apa? harus ada data observasi Tambahkan : & cara simultan. Tambahkan Teori Inflasi → harga Kurs → harga
	Bab 3 Metode Penelitian	Perbaiki

Bengkulu 05 Feb 2021
 Penyeminar,


 Yetti Afrida Indra, M. Ak.
 NIP 196606161995031002.....

Dosen Pembimbing Rencana Tugas Akhir


Drs. H. Syaiffudin, M.M.
NIP. 196204081989031008

IV. Judul Yang Disahkan

.....

Penunjukkan Dosen Penyeminar:

.....

Mengesahkan
Kajur Ekis/Manajemen

Bengkulu, 8 Januari 2021
Mahasiswa


Vivi Mayasari
NIM. 1711140035

Dr. Desi Isnaini, M.A.
NIP. 197412022006042001



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
BENGKULU

Jalan Raden Fatah Pagar Dewa Kota Bengkulu 38211
Telepon (0736) 51276-51171-51172-53879 Faksimili (0736) 51171-51172
Website: www.iainbengkulu.ac.id

SURAT PENUNJUKAN

Nomor: 0437/In.11/F.IV/PP.00.9/03/2021

Dalam rangka penyelesaian akhir studi mahasiswa maka Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Bengkulu dengan ini menunjuk Dosen :

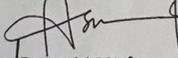
1. N A M A : Dr. Nurul Hak, M. A.
NIP. : 196606161995031002
Tugas : Pembimbing I
2. N A M A : Drs. H. Syaifuddin, M. M.
NIP. : 196204081989031008
Tugas : Pembimbing II

Untuk membimbing, mengarahkan, dan mempersiapkan hal-hal yang berkaitan dengan penyusunan draft skripsi, kegiatan penelitian sampai persiapan ujian munaqasyah bagi mahasiswa yang namanya tertera di bawah ini :

N A M A : Vivi Mayasari
NIM : 1711140035
Program Studi : Perbankan Syariah
Judul Tugas Akhir : Analisis Faktor Inflasi, Kurs Terhadap Harga Saham Emiten Perbankan Syariah Periode 2018 - 2019
Keterangan : Skripsi

Demikian surat penunjukkan ini dibuat untuk diketahui dan dilaksanakan sebagaimana mestinya.

Ditetapkan di : Bengkulu
Pada Tanggal : 15 Maret 2021
Dekan,


Dr. Asnaini, MA
NIP. 197304121998032003

Tembusan:

1. Wakil Rektor I
2. Dosen yang bersangkutan;
3. Mahasiswa yang bersangkutan;
4. Arsip.

HALAMAN PENGESAHAN

Proposal Skripsi yang berjudul "Analisis Faktor Inflasi, Kurs Terhadap Harga Saham Emiten Perbankan Syariah di Bursa Efek Indonesia Periode 2018-2019" yang disusun oleh :

Nama : Vivi Mayasari
NIM : 1711140035
Prodi : Perbankan Syariah

Telah diseminarkan pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Bengkulu pada :

Hari : Selasa
Tanggal : 23 Februari 2021

Dan telah diperbaiki sesuai dengan saran-saran tim penyeminar. Oleh karena itu sudah dapat diusulkan kepada Jurusan untuk ditunjuk Tim Pembimbing Skripsi.

Bengkulu, 23 Februari 2021 M
Rajab 1442 H

Mengetahui,
Ketua Prodi Perbankan Syariah


Yosi Arsanthy, MM
NIP. 198508012014032001

Penyeminar


Yetti Afrida Indra, M. Ak
NIP. 196606161995031002

HALAMAN PENGESAHAN

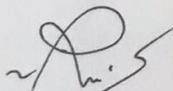
Skripsi berjudul "Analisis Faktor Inflasi, Kurs Terhadap Harga Saham Emiten Perbankan Syariah di Bursa Efek Indonesia Periode 2018-2019" yang disusun oleh:

Nama : Vivi Mayasari
NIM : 1711140035
Prodi : Perbankan Syariah

Sudah diperbaiki sesuai dengan arahan tim pembimbing, selanjutnya dinyatakan memenuhi syarat ilmiah untuk diajukan Surat Izin Penelitian.

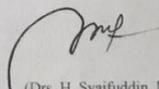
Bengkulu, 16 April 2021 M
4 Ramadhan 1442 H

Pembimbing I



(Dr. Nurul Hak, M. A.)
NIP. 196606161995031002

Pembimbing II



(Drs. H. Syaifuddin, M.M.)
NIP. 196204081989031008

Mengetahui,
Ketua Program Studi Perbankan Syariah



(Yosv Wisandy, M.M.)
NIP. 198508012014032001

4	Jumat/ 16 April 2021	BAB I - BAB III	- Lanjut ke penelitian	4
5	Senin/ 15 Mei 2021	BAB IV - BAB V	- Tambahkan referensi olah data PLS - Di bagian pembahasan tambahkan alasan mengenai hipotesis diterima/ditolak	4
6	Selasa/ 1 Juni 2021	BAB IV - BAB V	- Lembar bimbingan diketik word - Perbaiki penomoran table - Teori dan hasil penelitian diberikan penghubung	4
7	Kamis/ 24 Juni 2021	BAB IV - BAB V	Acc	24/06/21

Merdeka
Ket. Sastra, Ekonomi dan
Des. Sains
NID 19412022006/2001

Bengkulu, 24 Juni 2021
Pembimbing II
Drs. H. Syaifuddin, M.M
NIP. 197904162007012020



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
 INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
 BENGKULU

Jalan Raden Fatah Pagar Dewa Kota Bengkulu 38211
 Telepon (0736) 51276-51171-51172-53879 Faksimile (0736) 51171-51172
 Website: www.uinbengkulu.ac.id

KARTU BIMBINGAN STUDI

Nama Mahasiswa Vivi Mayasari Program Studi Perbankan Syariah
 NIM 1711140035 Pembimbing II Drs. H. Syaifuddin, M.M.
 Judul Skripsi Analisis Faktor Inflasi, Kurs Terhadap Harga Saham Emiten
 Perbankan Syariah Di Bursa Efek Indonesia Periode 2018-2019

NO	Hari/Tanggal	Materi Bimbingan	Saran Bimbingan	Paraf
1.	Senin/15 Maret 2021	BAB I - BAB III	- Latar belakang diperkuat dan tambahkan bukti data - Hilangkan yang tidak bersangkutan dengan penelitian	<i>F</i>
2.	Jumat/19 Maret 2021	BAB I - BAB III	- Tambah materi BAB II - Tambahkan teori yang mendukung penelitian - Perbaiki footnote	<i>F</i>
3.	Senin/5 April 2021	BAB I - BAB III	- Sistem penulisan disesuaikan dengan pedoman skripsi	<i>F</i>



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
 INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
 BENGKULU

Jalan Raden Fatah Pagar Dewa Kota Bengkulu 38211
 Telepon (0736) 51276-51171 51172-53879 Faksimil (0736) 51171-51172
 Website www.iainbengkulu.ac.id

KARTU BIMBINGAN STUDI

Nama Mahasiswa : Vivi Mayasari Program Studi : Perbankan Syariah
 NIM : 1711140035 Pembimbing I : Dr. Nurul Hak, M.A
 Judul Skripsi : Analisis Faktor Inflasi, Kurs Terhadap Harga Saham Emiten
 Perbankan Syariah Di Bursa Efek Indonesia Periode 2018-2019

NO	Hari Tanggal	Materi Bimbingan	Saran Bimbingan	Paraf
1.	Jumat 16 April 2021	BAB I – BAB III	Acc	
2.	Senin 21 Juni 2021	BAB IV – BAB V	Jumlah halaman minimal 60 di luar daftar pustaka	
3.	Jumat 9 Juli 2021	BAB IV – BAB V	Acc	

Mengetahui
 Dekan Jurusan Ekonomi Islam

 Dr. H. H. M. M. M.
 NIP. 19741202106042001

Bengkulu, 9 Juli 2021
 Pembimbing I

 Dr. Nurul Hak, M.A
 NIP. 196606161995031002

PNBS Bank Panin Dubai Syariah Tbk.					
COMPANY REPORT : JANUARY 2019					
Main Board	As of 31 January 2019				
Industry Sector : Finance (8)	Individual Index : 61.000				
Industry Sub Sector : Bank (81)	Listed Shares : 23,719,447,472				
	Market Capitalization : 1,446,886,295,792				
COMPANY HISTORY					
Established Date : 08-Jan-1972					
Listing Date : 15-Jan-2014 (IPO Price: 100)					
Underwriter : IPO					
PT Evergreen Capital					
PT RHB OSK Securities Indonesia					
Securities Administration Bureau : PT Raya Saham Registra					
SHAREHOLDERS (December 2018)					
1. PT Bank Panin Tbk	12,865,796,875 54.24%				
2. Dubai Islamic Bank PJSC	9,165,000,000 38.64%				
3. Public (<5%)	1,688,650,597 7.12%				
DIVIDEND ANNOUNCEMENT					
Bonus	Cash	Recording Date	Payment Date	F/1	
Year	Shares	Dividend	Cum Date	Ex Date	
ISSUED HISTORY		Listing Date	Trading Date		
No.	Type of Listing	Shares			
1.	First Issue	4,750,000,000	15-Jan-14	15-Jan-14	
2.	Company Listing	5,000,000,000	15-Jan-14	15-Jan-14	
3.	Unlisted Shares	-239,590,379 T	15-Jan-14	22-Jun-18	
4.	Warrant I	445,335,256 T	21-Jul-14	19-Jan-17	
5.	Right Issue	13,763,702,595 T	4-Jun-18	22-Jun-18	
BOARD OF COMMISSIONERS					
1. Adnan Abdus Shakoor Chilwan					
2. Omar Baginda Pane *)					
3. Tantri Soetjipto *)					
*) Independent Commissioners					
BOARD OF DIRECTORS					
1. Bambang Setyoko					
2. Braha					
3. Budi Prakoso					
4. Duddy Permedi Syarief					
AUDIT COMMITTEE					
1. Tantry Soetjipto S					
2. Evi Firmansyah					
3. Januar Tedjo Kusumo					
CORPORATE SECRETARY					
Ahmad Fathoni					
HEAD OFFICE					
Panin Life Center Building 3rd Fl.					
Jl. Letjend S. Parman Kav. 91					
Jakarta Barat 11420					
Phone : (021) 5695 - 6100					
Fax : (021) 5695 - 6105					
Homepage : www.paninbank syariah.co.id					
Email : corsec@paninbank syariah.co.id					

PNBS Bank Panin Dubai Syariah Tbk.

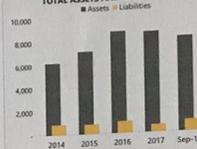
Financial Data and Ratios
Public Accountant : Satrio Bing Ery & Partners

Book End : December

BALANCE SHEET

	Dec-14	Dec-15	Dec-16	Dec-17	Sep-18
<i>(in Million Rp, except Par Value)</i>					
Cash on Hand	9,708	17,464	17,462	22,183	19,342
Placements with Other Banks	1,231,472	1,045,962	1,107,608	1,207,275	800,000
Marketable Securities	-	-	-	-	837,114
Loans	-	-	-	-	-
Investment	151,524	333,380	1,060,247	1,025,097	558,083
Fixed Assets	29,860	54,139	84,132	95,225	90,234
Other Assets	41,887	54,495	218,136	69,640	548,654
Total Assets	6,207,678	7,134,235	8,757,964	8,629,275	8,130,851
Growth (%)	14.93%	22.76%	-1.47%	-5.78%	-
Deposits	833,856	791,661	969,310	572,775	894,650
Taxes Payable	16,632	10,009	7,142	8,368	10,656
Fund Borrowings	-	-	-	-	-
Other Liabilities	8,548	8,497	9,071	31,317	41,700
Total Liabilities	891,746	841,348	1,019,132	654,020	1,000,875
Growth (%)	-5.65%	21.13%	-35.83%	53.03%	-
Authorized Capital	3,900,000	3,900,000	3,900,000	3,900,000	3,900,000
Paid up Capital	982,473	98,727	991,953	1,019,534	2,395,904
Paid up Capital (Shares)	9,825	987	9,920	10,195	23,959
Par Value	100	100	100	100	100
Retained Earnings	96,934	110,456	108,997	-798,654	-187,087
Total Equity	1,072,790	1,155,481	1,187,941	274,196	1,637,345
Growth (%)	7.71%	2.81%	-76.92%	504.44%	-

TOTAL ASSETS AND LIABILITIES (Bil. Rp)



TOTAL EQUITY (Bil. Rp)



TOTAL INTEREST INCOME (Bil. Rp)



PROFIT FOR THE PERIOD (Bil. Rp)



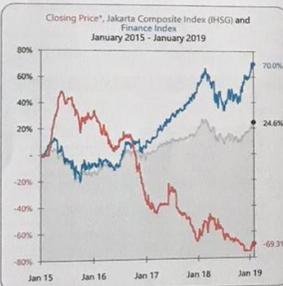
INCOME STATEMENTS

	Dec-14	Dec-15	Dec-16	Dec-17	Sep-18
Total Interest Income	526,520	711,206	693,132	793,607	452,810
Growth (%)	-	35.00%	-2.54%	14.47%	-
Interest Expenses	295,597	421,249	456,481	1,480,810	202,818
Other Operating Revenue	33,269	23,031	23,528	21,340	52,402
Other Operating Expenses	128,061	235,061	232,684	296,059	196,580
Income from Operations	97,510	77,927	27,495	-962,122	15,814
Growth (%)	-	-20.08%	-64.72%	N/A	-
Non-Operating Revenues	676	-621	968	-12,681	-125
Income Before Tax	95,732	77,305	27,751	-974,803	15,689
Provision for Income Tax	24,793	21,794	8,710	-5,951	3,022
Profit for the period	70,939	55,510	19,541	-968,851	11,767
Growth (%)	-	-24.47%	-63.53%	N/A	-
Period Attributable	70,939	55,578	19,541	-968,851	11,767
Comprehensive Income	70,939	73,895	21,359	-945,100	10,156
Comprehensive Attributable	70,939	73,895	21,359	-945,100	10,156

RATIOS

	Dec-14	Dec-15	Dec-16	Dec-17	Sep-18
Dividend (Rp)	-	-	-	-	-
EPS (Rp)	7.22	54.27	1.97	-95.03	0.49
BV (Rp)	109.19	1,170.39	119.76	26.89	69.17
DAR (%)	0.14	0.12	0.12	0.08	0.12
DERO	0.83	0.73	0.86	2.39	0.60
ROA (%)	1.14	0.75	0.22	-11.23	0.14
ROE (%)	6.61	4.64	1.64	-353.34	0.71
ROE (%)	18.52	10.96	3.97	-121.26	3.49
NPM (%)	13.47	7.53	2.82	-122.11	2.60
Payout Ratio (%)	-	-	-	-	-
Yield (%)	-	-	-	-	-
*LSS Rate (Bil. Rp)	12,436	13,794	13,436	13,548	14,929

PNBS Bank Panin Dubai Syariah Tbk.



TRADING ACTIVITIES										
Month	Closing Price				Freq	Volume (Thou. Sh.)	Value (Million Rp)	PER	PBV	Div
	High	Low	Open	Close						
Jan-15	188	181	187	649	346,354	61,456	21			
Feb-15	193	183	193	520	22,631	4,219	19			
Mar-15	240	193	233	1,190	416,019	91,946	22			
Apr-15	275	229	266	1,528	385,716	91,188	21			
May-15	299	265	276	1,695	138,421	36,173	19			
Jun-15	280	255	265	1,188	155,010	33,305	21			
Jul-15	275	261	270	644	91,996	24,544	19			
Aug-15	270	230	252	657	362,483	139,700	20			
Sep-15	253	198	224	643	116,291	27,730	21			
Oct-15	250	214	232	829	1,840,017	301,628	21			
Nov-15	248	219	242	335	215,031	50,788	21			
Dec-15	250	219	250	281	472,212	114,256	19			
Jan-16	268	225	236	299	420,446	102,827	20			
Feb-16	245	205	220	516	180,372	40,910	20			
Mar-16	237	200	218	463	218,691	47,290	21			
Apr-16	218	185	202	690	139,423	29,069	21			
May-16	206	181	196	571	139,127	27,772	20			
Jun-16	240	190	210	628	316,001	69,682	22			
Jul-16	236	202	212	575	116,796	24,466	16			
Aug-16	228	200	216	475	202,547	43,302	22			
Sep-16	216	195	199	564	160,985	33,141	21			
Oct-16	200	155	169	807	93,703	17,219	21			
Nov-16	196	139	146	1,292	103,847	16,407	22			
Dec-16	150	117	120	1,322	88,823	11,967	20			
Jan-17	143	107	109	23,626	522,120	61,213	21			
Feb-17	122	102	104	12,206	480,738	54,001	19			
Mar-17	115	101	113	5,915	265,989	28,580	22			
Apr-17	121	112	116	4,195	198,153	22,769	17			
May-17	117	112	117	2,444	222,358	25,654	20			
Jun-17	153	117	140	11,329	322,417	42,996	15			
Jul-17	148	108	111	7,981	266,459	30,913	21			
Aug-17	113	100	101	10,676	386,355	40,798	22			
Sep-17	107	97	100	7,768	295,319	29,923	19			
Oct-17	100	92	94	7,893	257,605	24,767	22			
Nov-17	94	74	77	11,535	545,491	46,209	22			
Dec-17	77	61	65	12,121	492,075	32,398	18			
Jan-18	96	65	86	61,950	5,997,554	471,413	22			
Feb-18	95	80	87	85,870	6,945,541	600,642	19			
Mar-18	109	70	93	91,385	6,788,695	627,061	21			
Apr-18	98	84	86	22,855	925,329	86,607	21			
May-18	95	77	88	18,878	585,298	51,137	20			
Jun-18	92	72	73	12,631	284,364	23,765	13			
Jul-18	80	65	72	11,745	279,742	20,607	22			
Aug-18	75	67	68	5,885	162,141	11,306	21			
Jan-19	64	50	61	10,694	370,316	21,857	22			

SHARES TRADED	2015	2016	2017	2018	Jan-19
Volume (Million Sh.)	4,362	2,181	4,250	22,619	370
Value (Billion Rp)	985	458	440	1,938	22
Frequency (Thou. X)	10	8	118	337	11
Days	244	246	238	240	22

Price (Rupiah)	2015	2016	2017	2018	Jan-19
High	299	268	153	109	64
Low	181	117	61	50	50
Close	250	120	65	50	61
Close*	266	128	69	50	61
PER 00	45.57	51.40	-0.68	75.59	92.22
PER Industry 00	25.09	20.71	18.10	25.63	24.30
PBV 00	2.13	1.01	2.42	0.72	0.87

* Adjusted price after corporate action

Tabel Kurs

Grafik Time Series

Periode	Nilai AUD 1 dalam Rupiah
1 Desember 2019	9640.12
1 November 2019	9605.75
1 Oktober 2019	9592.95
1 September 2019	9602.61
1 Agustus 2019	9644.29
1 Juli 2019	9811.33
1 Juni 2019	9863.92
1 Mei 2019	9993.47
1 April 2019	10052.96
1 Maret 2019	10065.26
1 Februari 2019	10020.11
1 Januari 2019	10119.74

1 Desember 2018	10415.48
1 November 2018	10636.08
1 Oktober 2018	10791.70
1 September 2018	10712.96
1 Agustus 2018	10676.04
1 Juli 2018	10672.27
1 Juni 2018	10535.69
1 Mei 2018	10586.94
1 April 2018	10615.78
1 Maret 2018	10684.97
1 Februari 2018	10705.02
1 Januari 2018	10631.27
1 Desember 2017	10367.15
1 November 2017	10316.43
1 Oktober 2017	10540.42
1 September 2017	10606.35
1 Agustus 2017	10561.52
1 Juli 2017	10398.91

1 Juni 2017	10025.91
1 Mei 2017	9901.12
1 April 2017	10029.33
1 Maret 2017	10173.37
1 Februari 2017	10223.24
1 Januari 2017	9963.22
1 Desember 2016	9850.10
1 November 2016	10032.00
1 Oktober 2016	9918.93
1 September 2016	9958.97
1 Agustus 2016	10036.05

1 Juli 2016	9875.14
1 Juni 2016	9874.72
1 Mei 2016	9817.05
1 April 2016	10099.96
1 Maret 2016	9880.05
1 Februari 2016	9638.56
1 Januari 2016	9737.67
1 Desember 2015	10046.15
1 November 2015	9778.74
1 Oktober 2015	9932.86
1 September 2015	10163.77

1 Agustus 2015	10046.63
1 Juli 2015	9943.18
1 Juni 2015	10278.43
1 Mei 2015	10359.61
1 April 2015	10006.76
1 Maret 2015	10105.63
1 Februari 2015	9937.03
1 Januari 2015	10169.86

Februari 2019	2.57 %
Januari 2019	2.82 %
Desember 2018	3.13 %
November 2018	3.23 %
Oktober 2018	3.16 %
September 2018	2.88 %
Agustus 2018	3.2 %
Juli 2018	3.18 %
Juni 2018	3.12 %
Mei 2018	3.23 %
April 2018	3.41 %
Maret 2018	3.4 %
Februari 2018	3.18 %
Januari 2018	3.25 %
Desember 2017	3.61 %
November 2017	3.3 %
Oktober 2017	3.58 %
September 2017	3.72 %
Agustus 2017	3.82 %
Juli 2017	3.88 %
Juni 2017	4.37 %
Mei 2017	4.33 %
April 2017	4.17 %
Maret 2017	3.61 %
Februari 2017	3.83 %
Januari 2017	3.49 %
Desember 2016	3.02 %
November 2016	3.58 %
Oktober 2016	3.31 %
September 2016	3.07 %
Agustus 2016	2.79 %
Juli 2016	3.21 %
Juni 2016	3.45 %
Mei 2016	3.33 %
April 2016	3.6 %
Maret 2016	4.45 %

Februari 2016	4.42 %
Januari 2016	4.14 %
Desember 2015	3.35 %
November 2015	4.89 %
Oktober 2015	6.25 %
September 2015	6.83 %

Agustus 2015	7.18 %
Juli 2015	7.26 %
Juni 2015	7.26 %
Mei 2015	7.15 %
April 2015	6.79 %
Maret 2015	6.38 %
Februari 2015	6.29 %
Januari 2015	6.96 %

Output SPSS

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

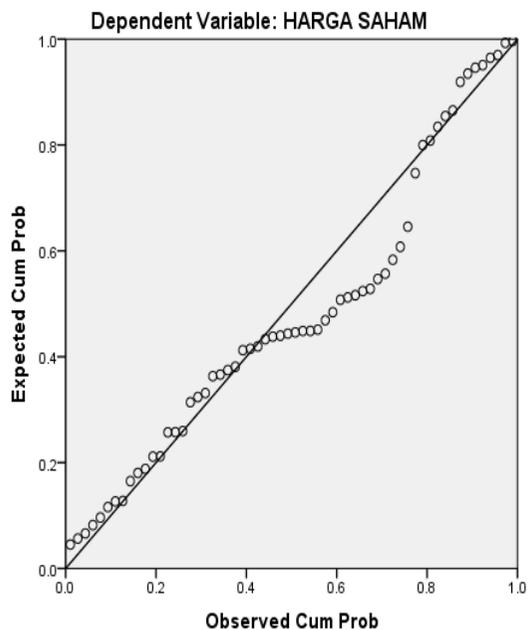
		Unstandardized Residual
N		60
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	132.27233409
Most Extreme Differences	Absolute	.103
	Positive	.103
	Negative	-.083
Test Statistic		.103
Asymp. Sig. (2-tailed)		.177 ^c

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

Normal P-P Plot of Regression Standardized Residual

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	497.853	195.102		2.552	.013		
	INFLASI	37.584	4.688	.698	8.017	.000	.990	1.010
	KURS	-.051	.019	-.232	-2.664	.010	.990	1.010

a. Dependent Variable: HARGA SAHAM

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.757 ^a	.573	.558	49.16110	.245

a. Predictors: (Constant), KURS, INFLASI

b. Dependent Variable: HARGA SAHAM

ANOVA^a

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	184656.347	2	92328.174	38.202	.000 ^b
	Residual	137758.386	57	2416.814		
	Total	322414.733	59			

a. Dependent Variable: HARGA SAHAM

b. Predictors: (Constant), KURS, INFLASI

